



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MATERI MEMBACA PUISI MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN PAIKEM DI KELAS V MIS
NURUL HIDAYAH TANGGUK BONGKAR II
KECAMATAN MEDAN DENAI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Dan Mendapatkan Gelar Sarjana S. 1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

SYAHNURDIN

NIM.36.1.440.42

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MATERI MEMBACA PUISI MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN PAIKEM DI KELAS MIS
NURULHIDAYAH TANGGUK BONGKAR II
KECAMATAN MEDAN DENAI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
dan Mendapatkan Gelar Sarjana S. 1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

SYAHNURDIN
NIM. 36.1.440.42

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Disetujui Oleh

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. H. Salim, M.Pd
NIP: 196005151988031004

Hj. Auffah Yumni, M.A
NIP: 197206232007102001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V medan Estate 20371 Telp. 6615683 6622925

Fax. 6615683, Email: fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Puisi Melalui Strategi Pembelajaran PAIKEM Di Kelas V MIS Nurul Hidayah Tangguk Bongkar II Kecamatan Medan Denai Tahun Pelajaran 2017/2018” oleh Syahnurdin yang telah dimunaqasahkan pada sidang munaqasah sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Pada Tanggal:

05 Oktober 2018 M

25 Muharram 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Panitia sidang munaqasah skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati. M.A

NIP. 19711208 200710 2 001

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd

NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji

1. Dr. H. Salim, M.Pd

NIP: 196005151988031004

2. Hj. Auffah Yumni, M.A

NIP: 197206232007102001

3. Dr. Salminawati. M.A

NIP: 19711208 200710 2 001

4. Dr. Usiono, M.A

NIP: 19680422 199603 1 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd

NIP: 19601006 199403 1 002

Nomor	: Istimewa	Medan, 17 September 2018
Lampiran	: -	Kepada Yth:
Hal	: Skripsi	Bapak Dekan Fakultas
	An. Syahnuridin	Ilmu Tarbiyah
		Dan Keguruan UIN-SU
		di-
		Medan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan dalam terhadap skripsi An. Syahnuridin yang berjudul "**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Puisi Melalui Strategi Pembelajaran PAIKEM di kelas V MIS Nurul Hidayah Tangguk Bongkar II Kec. Medan Denai**", dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam siding Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Salim, M.Pd

Hj. AuffahYumni, M.A

NIP :196005151988031004

NIP : 197206232007102001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syahnuridin

NIM : 36144042

Jurusan/Parodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S I

**Judul : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MEMBACA
PUISI STRATEGI PEMBELAJARAN PAIKEM DI KELAS V MIS NURUL
HIDAYAH TANGGUK BONGKAR II. KEC.MEDAN DENAI. T.A. 2017/2018**

Dengan menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari berbagai referensi yang semuanya saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh UIN-SU batal saya terima.

Medan, 17 September 2018

Yang membuat pernyataan

SYAHNURDIN

NIM : 36144042

ABSTRAK



Nama : Syahnurdin
NIM : 36144042
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : 1. Dr. H. Salim, M.Pd
 2. Hj. Auffah Yumni, M.A
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Puisi Melalui Strategi Pembelajaran PAIKEM di kelas V MIS Nurul HidayahTanggungBongkar II Kec.Medan Denai.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Paikem dan Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Hasil belajar siswa sebelum penerapan Strategi Pembelajaran Paikem mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Membaca Puisi di kelas V MIS Nurul hidayah Denai (2) Hasil belajar siswa setelah menggunakan Strategi Pembelajaran Paikem mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Membaca puisi di kelas V MIS Nurul Hidayah Denai (3) Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Paikem mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Membaca Puisi di kelas V MIS Nurul Hidayah Denai.

Jenis penelitian berupa PTK yang dilakukan melalui 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 23 orang siswa. Ketetapan KKM yakni 70. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa : (1) Hasil belajar siswa sebelum tindakan hanya mendapat nilai rata-rata 61,30%. (2) Hasil belajar siswa setelah penerapan Strategi Pembelajaran Paikem pada siklus I nilai rata-rata 69,56% atau sebanyak 56,17% atau 12 orang siswa yang tuntas. Hasil belajar siswa pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 52,60% atau sebanyak 60,86% atau 14 orang yang tuntas.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Paikem dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Membaca Puisi di kelas V MIS Nurul Hidayah Denai Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pembimbing I

Dr. H. Salim, M.Pd
NIP :196005151988031004

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam juga penulis hadiahkan yang sebesar-besarnya kepada sayyidina nabiuna Muhammad SAW yang telah menyerahkan seluruh ilmu pengetahuannya kepada kita sehingga kita terlepas dari alam kebodohan, mudah-mudahan kita termasuk umatnya yang mendapat syafa'at di yaumil mahsyar nanti. *Amiin*.

Judul skripsi yang disusun penulis adalah **"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Puisi Melalui Strategi Pembelajaran PAIKEM MIS Nurul Hidayah Tangguk Bongkar II Kec. Medan Denai"**, diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan kuliah Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Dalam menyelesaikan skripsi ini pasti banyak hambatan yang dihadapi dan banyak juga bantuan serta dorongan dari pihak. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada semua yang ingin membacanya:

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini atas bimbingan berbagai pihak, maka dengan ketulusan hati dan kerendahan hati penulis dapat ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan ini terutama pada

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.

2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, MPd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Ibunda **Dr. salminawati, S.S, MA**, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang telah memberikan nasehat-nasehat dan kasih saying kepada penulis layaknya seorang ibu terhadap anaknya. Mudah-mudahan ibu selalu sehat walafiat dan selalu menjadi ketua jurusan mahasiswa PGMI.
4. Bapak **Dr. H. Salim, M.Pd**, selaku pembimbing 1, yang telah membimbing penulis dari waktu-kewaktu sehingga dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
5. Ibu **Hj. Auffah Yumni, M.A**, selaku pembimbing 2, yang juga telah membimbing penulis dan menetapkan judul skripsi dan mengoreksi skripsi penulis sehingga diterima kebenarannya.
6. **Bapak dan Ibu Dosen** dari semester 1-7 juga staf administrasi dan seluruh jajaran kampus Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU yang telah memberikan kepada penulis ilmu pengetahuan yang bermanfaat sehingga dapat menulis skripsi dengan baik dan benar.
7. Kepada ayahanda tercinta **Sahbirin Bacin**, yang telah memberikan motivasi kepada penulis sewaktu pertama mendaftar kuliah hingga akhir penghujung napas yang terakhir terus mensupport penulis, yang terus membuat penulis semakin semangat untuk menyelesaikan dan menyukseskan kuliah di UIN-SU, walaupun penulis ditinggal dalam keadaan menangis. Tepat pada assulasa', 15 Ramadhan 1434 H/ Selasa, Juli 2014 Indah Bakti Desa Gunung Bakti Kec. Sultan Daulat.

8. Ibunda tersayang **Nurcahaya Kudadiri** yang juga memberikan motivasi kepada penulis, merupakan jantung hati penulis, yang memberikan semangat dan dorongan hingga penulis dapat kuliah dari awal sampai sekarang. Juga terkadang penulis menetskan air mata saat melihat dan mengingat perjuangannya dan juga perhatian ibunda tercinta mengenai selesainya skripsi ini.
9. Kepada keluarga penulis, Adik-adikku tercinta **Satriyani Bancin, Siti Sarah Bancin**, dan **Miftahuddin Bancin** juga yang selalu memberikan kasih sayang kepada penulis, motivasi serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta kepada seluruh sanak saudara penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Sahabat-sahabatku “**PGMI-6** dan **Sahabat terdekat 6 sekawan** yaitu **Muhammad Ikhsan Tanjung, Rahmiyatul Mawaddah, Rika Furun Zannah, Fitri Nurjannah, Istiqomah**. Merupakan seperjuangan penulis dalam menuntut ilmu di UIN-SU dan menjadi tumpuan penulis dimana penulis mendapat masalah ketika kuliah maupun dalam menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan kita senantiasa bersahabat selama-lamanya dan semoga Allah Swt mempertemukan kita sebagai sahabat di dunia maupun di akhirat kelak. *Amiin*.

Alhamdulillah pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun belum mencapai kesempurnaan. Penulis mengharapkan dari pembaca agar dapat melihat dan member masukan dan saran kepada penulis supaya untuk karya ilmiah selanjutnya bisa lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua kalangan sebagai khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan agama islam. *Amiin*.

Medan, 17 September 2018

Penulis

SYAHNURDIN
NIM : 36144042

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoritis	7
1. Pengertian Belajar	7
2. Hasil Belajar.....	9
3. Prinsip-prinsip Belajar.....	11
4. Teori Belajar	12
5. Faktor-faktor Pembelajaran	16
6. Pembelajaran PAIKEM	17
7. Kelebihan dan Kekurangan PAIKEM.....	21
8. Langkah-langkah PAIKEM.....	22
9. Materi Membaca Puisi.....	23
B. Kerangka Konseptual.....	27
C. Penelitian Yang Relevan	28
D. Hipotesis Tindakan	31
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian	33
E. Instrument Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37

G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Paparan Data.....	43
B. Uji Hipotesis.....	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Tingkat Keberhasilan Siswa.....	39
2. Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Pada Tindakan Kelasa Pre Test.....	43
3. Tabel 4.2 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pre Tset.....	45
4. Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	48
5. Tabel 4.4 Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Siklus I.....	50
6. Tabel 4.5 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	51
7. Tabel 4.6 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	53
8. Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	57
9. Tabel 4.8 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II.....	59
10. Tabel 4.9 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	60
11. Tabel 4.10 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	62
12. Tabel 4.11 Rekapitulasi Nilai.....	64
13. Tabel 4.12 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Empat Aspek Model PAIKEM.....	21
Gambar 2.1 Siklus Kegiatan PTK Menurut Candra Wijaya dan Syahrur...	33

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
2. Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
3. Lampiran 3 Lembar Soal Pre Test
4. Lampiran 4 Kunci Jawaban Soal Pre Test
5. Lampiran 5 Lembar Soal Post Test Siklus I
6. Lampiran 6 Kunci Jawaban Soal Post Test Siklus I
7. Lampiran 7 Lembar Soal Post Test Siklus II
8. Lampiran 8 Kunci Jawaban Soal Post Test Siklus II
9. Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
10. Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
11. Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
12. Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
13. Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya keberhasilan merupakan pendidikan yang sebenarnya dalam sebuah cita-cita yang mempunyai kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai satu orang individu berinteraksi dengan individu lainnya kadang menghadapi masalah, kadang akur dan kadang pula konflik. Hal ini merupakan fenomena wajar yang harus diterima sebagai kenyataan hidup, sebagai satu gejala yang ada dalam diri manusia¹. Tujuan pendidikan membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniyah maupun ruhaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mulai dikenalkan di tingkat sekolah dasar sejak kelas 1SD. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan di semua jenjang pendidikan formal. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa yaitu belajar Bahasa (belajar berkomunikasi) dan belajar sastra (belajar menghargai dan nilai - nilai kemanusiannya). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia².

Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK adalah *penelitian tindakan* yang

¹Mardianto,(2014).*Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing). h. 224

²Hartati,(2010). *Bahasa Indonesia*,(Medan: PT. Bumi Akasara). h. 54

dilaksanakan didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas³.

Belajar ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dari hasil proses belajar meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan (Kognitif), keterampilan (Psikomotorik), dan menyangkut sikap (Apektif). Proses belajar yang terjadi pada seseorang merupakan suatu yang sangat kompleks dan terjadi sejak bayi hingga orang tersebut meninggal dunia. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran dituntut adanya perubahan sebuah kondisi dalam diri organisme yang melakukan aktivitas belajar.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Strategi pembelajaran pada dasarnya dapat dikembangkan agar pembelajaran berjalan dengan baik, dan seorang guru dapat mengelola dengan terencana, terkendalai dan terukur hasilnya. Strategi pembelajaran yang mengorientasikan pada upaya mengaktifkan siswa atau pembelajar kini semakin menjadi pilihan para guru. Agar proses pembelajaran aktif bisa berjalan dengan baik, maka guru penggerak belajar siswa dituntut untuk menguasai beberapa strategi dalam pembelajaran aktif tersebut, kini dipilih untuk mengembangkan kegiatan dalam KTSP. Beberapa pilihan strategi yang dapat dikembangkan untuk bisa menciptakan PAIKEM ini, antara lain: *Critical Incident, Reading Guide, Poster Comment, Index Card Matc, Concept Mapping, Jigsaw, Brainstorming, dan Information Search*⁴.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Nurul Hidayah Tangguk Bongkar II, pada hari senin, tanggal 15 Januari 2018,

³Salim, dkk,(2017).*Penelitian Tindakan Kelas*, (Medan: Perdana Publishing). h. 19

⁴Siti Halimah,(2008).*Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis). h.

hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 70% tidak mencapai KKM yaitu 70. Begitu juga rendahnya pemahaman siswa ini dibuktikan hasil nilai yang belum memenuhi standar. Sebab masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah.

Setelah peneliti melihat masalah di MI Nurul Hidayah Tangguk Bongkar II, peneliti mempunyai alternative atau solusi yang tepat untuk siswa agar masalah dapat dipecahkan melalui strategi pembelajaran AKTIF. Strategi PAIKEM ini akan membantu guru agar dapat siswa memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, Karena dengan menggunakan metode ceramah saja, siswa masih kurang maksimal memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, Karena dengan ceramah saja siswa cenderung merasakan bosan. Maka dari itu peneliti menggunakan strategi pembelajaran PAIKEM, dimana siswa dapat memahami dan termotivasi.

Dari uraian diatas, dapat dikatakan strategi PAIKEM sangat menarik untuk diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Nurul Hidayah. Sehubungan dengan itu, maka peneliti tertarik untuk malakukan penelitian dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MEMBACA PUISI MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN PAIKEM DI KELAS V MI NURUL HIDAYAH TANGGUK BONGKAR II, KECAMATAN MEDAN DENAI TAHUN 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian berkenaan dengan.

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Di karenakan Guru masih menggunakan strategi yang bersifat instrument yaitu ceramah.
2. Rendahnya minat serta individual belajar siswa juga menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Kurangnya interaksi yang diberikan oleh guru kepada siswa membuat siswa kurang bervariasi untuk belajar lebih giat. Guru sering memarahi siswa karena hasil belajar yang tidak mencapai hasil belajarnya yang sesuai.
3. Kondisi suasana sekolah juga dapat menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa, dengan demikian lingkungan sekitar yang baik siswa akan dapat belajar dengan nyaman dan baik pula.
4. Ketidak sesuaian penggunaan strategi dan metode dengan materi yang akan dipelajari.
5. Kurangnya keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan bagaimana materi tersebut dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan kehidupan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , peneliti dapat merumuskan sebagai pokok bahasan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan strategi pembelajaran PAIKEM di kelas V MI Nurul Hidayah?
2. Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesudah menggunakan strategi pembelajaran PAIKEM di kelas V MI Nurul Hidayah?
3. Apakah penerapan strategi pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Nurul Hidayah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka terdapat tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Nurul Hidayah
2. Hasil belajar siswa sesudah menggunakan strategi pembelajaran PAIKEM pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Nurul Hidayah
3. Penerapan strategi pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Nurul Hidayah.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diatas, diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, maupun sekolah:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa yang masih mengalami kesulitan belajar tentang pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi Guru

Dengan terlaksananya penelitian ini, diharapkan guru secara bertahap mengetahui tentang strategi pembelajaran di kelas sehingga permasalahan ini dapat berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dapat prestasi. Disamping itu dapat membantu bagi perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru yang bersangkutan.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini harap disumbangkan yang bermanfaat bagi sekolah terutama dalam rangka memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

a. Pengertian Belajar

Definisi strategi pembelajaran. Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Bahasa salah satu alat komunikasi, melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tertulis.

Dalam membaca puisi siswa akan dapat mengalami dan merasakan bagaimana menjadi seorang tokoh yang mungkin familiar dalam kehidupan mereka. Hal ini akan membuat mereka menjadi lebih peka terhadap masalah-masalah yang ada disekitarnya, meningkatkan keterampilan interpersonal, dan tentu saja dapat meningkatkan keterampilan komunikasi.

Sebelum kita membahas lebih jauh tentang belajar ada baiknya kita menyinggung pengertian belajar. Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang “belajar”. Seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Dalam uraian ini kita akan berkenalan dengan beberapa perumusan saja, guna melengkapi dan memperluas pandangan kita tentang belajar.

1. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing).
2. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan⁵.
3. Belajar adalah proses dimana seorang peserta didik mengalami perubahan dari satu kondisi kepada kondisi lain, kondisi yang lain tersebut tentu direncanakan, dikontrol dan dikendalikan⁶.

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Pengalaman diperoleh seseorang dalam interaksi dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relative menetap. Menurut Eveline dan Nara (2010), belajar adalah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi: a) bertambahnya jumlah pengetahuan, b) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, c) adanya penerapan

⁵ Oemar Hamalik, (2013). *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara). h. 27

⁶ Mardianto, (2014). *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing). h. 197

pengetahuan, d) menyimpulkan makna, e) menafsirkan dan mengkaitkan dengan realitas.⁷

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁸ Hasil belajar tampak terjadi pada perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik yang dipengaruhi oleh kualitas pengajaran guru dan faktor intern dari siswa itu sendiri.

Guru perlu mengenal hasil belajar dan kemajuan belajar siswa yang telah diperoleh sebelumnya, misalnya dari sekolah lain, sebelum memasuki sekolahnya sekarang. Hal-hal yang perlu diketahui itu, ialah antara lain penguasaan pelajaran, keterampilan-keterampilan belajar dan bekerja. Pengenalan hal-hal dalam tersebut penting artinya bagi guru, oleh sebab dalam pengenalan ini guru dapat membantu/mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dapat memperkirakan hasil dan kemajuan belajar selanjutnya (pada kelas-kelas berikutnya), hasil-hasil tersebut

⁷ Mohammad Syarif Sumantri, (2016). *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 2

⁸ Nana Sudjana, (2010), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 22

dapat saja berbeda dan bervariasi sehubungan dengan keadaan motivasi, kematangan, dan penyesuaian sosial⁹.

Allah berfirman dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَوْلَا فَئِئِل تَفْسَدُوا فِي الْمَجَالِسِ فَإِنْ سَدَحَ اللهُ
إِذَا قِيلَ انْشُرْكُمْ فَمَا تَشُرُّوْا أَرَفَعِ اللهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱۱

Artinya :*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapanglah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan:”Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman akan diberi kemuliaan dengan meninggikan derajatnya karena selalu menunaikan perintah-Nya dan menjauhkan larangan-Nya. Dan Allah juga memberikan kemuliaan kepada orang-orang yang berilmu pengetahuan, dengan belajar kita dapat memperoleh ilmu pengetahuan, baik itu ilmu agama maupun ilmu dunia. Ilmu pengetahuan yang telah kita peroleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri khususnya dan untuk umat manusia pada umumnya. Ilmu yang bermanfaat dapat menjadi sedekah jariyah yang pahalanya tidak akan putus meskipun sudah meninggal dunia.

Menurut Edgar S. Dunn, Jr (1971) mengajukan pendapat yang mendasari teori proses belajar social. Ia membahas kemampuan unik manusia dan kelompok manusia untuk berlaku sebagai makhluk yang belajar, yaitu berperilaku demi mengubah ataupun merencanakan kembali perilaku itu. Dunn menunjukkan

⁹ Oemar Hamalik, (2013). *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara). h. 103

¹⁰ Ira Suryani, (2014). *Ilmu Tauhid*. h. 80 (QS. Al-Mujadalah), 58:11

bahwa proses belajar social merupakan landasan pendekatan pembangunan berdimensi kerakyatan. Korten (1980) menghubungkan perhatian epistemologik Dunn pada teori proses belajar social dengan prosedur penyusupan program pembangunan. Melalui penelitiannya, Korten menunjukkan bagaimana suatu pendekatan alternative yang lebih konsisten dengan asas-asas teori proses belajar social telah memberi hasil didalam mengatasi kemiskinan pedesaan di Asia (Soedomo, 1989)¹¹.

c. Prinsip-prinsip Belajar

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Dalam uraian terdahulu telah ditegaskan, bahwa mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid. Oleh karena itu , adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid¹².

Salah satu tugas guru adalah mengajar. Dalam kegiatan mengajar ini tentu saja tidak dapat dilakukan sembarangan, tetapi harus menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar tertentu agar bisa bertindak secara tepat. Oleh karenanya, anda sebagai calon guru perlu mempelajari teori dan prinsip-prinsip belajar yang dapat membimbing aktivitas anda dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Walaupun teori belajar tidak dapat diharapkan menentukan langkah demi langkah prosedur pembelajaran, namun ia bisa memberi arah prioritas-prioritas dalam tindakan guru.

¹¹ Ishak Abdulhak, dkk,(2012). *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada). h. 40-41

¹² Oemar Hamalik,(2013).*Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara). h. 27.

Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, pengetahuan tentang teori dan prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Guru dapat terhindar dari tindakan-tindakan yang kelihatannya baik tetapi nyatanya tidak berhasil meningkatkan proses belajar siswa. Selain itu dengan teori dan prinsip-prinsip belajar ia memiliki dan mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar siswa.¹³

Prinsip-prinsip behaviorisme adalah: (1) objek psikologi adalah tingkah laku; (2) semua bentuk tingkah laku dikembalikan kepada reflek; dan (3) mementingkan terbentuknya kebiasaan¹⁴.

d. Teori Belajar

Menurut Thorndike, dasar dari belajar itu adalah asosiasi antara kesan panca indra (*sense impresion*) dengan *impuls* untuk bertindak (*impuls to action*). Asosiasi yang demikian ini dinamakan “connecting”. Dengan kata lain, belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, antara aksi dan reaksi. Antara stimulus dan respons ini akan terjadi suatu hubungan yang erat kalau sering dilatih. Berkat latihan terus menerus, hubungan antara stimulus dan respons itu akan menjadi terbiasa, otomatis¹⁵.

Menurut Hull dalam praktek teori belajar untuk kegiatan dalam kelas adalah sebagai berikut:

¹³Dimiyati dan mudjiono,(2013).*Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta). h. 42

¹⁴Yatim Riyanto,(2010).*Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group). h. 6

¹⁵Sardiman,(2011).*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). h. 33

1. Teori belajar harus didasarkan pada drive-reduction (motivasi intensif) dan drive stimulus reduction (pengurangan stimulus pendorong).
2. Instructional obyektif harus dirumuskan secara spesifik dan jelas
3. Ruangan kelas harus diatur sedemikian rupa, sehingga memudahkan terjadinya proses belajar.
4. Pelajaran harus dimulai dari yang sederhana atau yang mudah kepada yang lebih kompleks atau lebih sulit.
5. Kecemasan harus ditimbulkan untuk mendorong kemauan belajar.
6. Latihan harus didistribusikan dengan hati-hati agar tidak terjadi ambisi atau tidak terjadi kesalahan sehingga mengganggu proses belajar.

Urutan mata pelajaran diatur sedemikian rupa, sehingga mata pelajaran yang dahulu tidak menghambat tetapi justru menjadi perangsang yang mendorong untuk belajar mata pelajaran berikutnya¹⁶. Belajar adalah “perubahan tingkah laku merupakan proses internal siswa dalam rangka menuju tingkat kematangan.”¹⁷.

Dalam menerapkan teori belajar, terkadang guru menggunakan lebih dari satu teori belajar dalam proses pembelajaran. Walaupun memang pada dasarnya tidak ada teori belajar yang terbaik. Tinggal bagaimana kita bisa menentukan teori mana yang cocok dan bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan keadaan peserta didik .

Teori-teori belajar bermunculan seiring dengan perkembangan teori psikologi, pada abad ke-20, teori-teori belajar dikelompokkan menjadi dua keluarga, yaitu keluarga prilaku (*behavioristik*) yang meliputi teori-teori stimulus-

¹⁶Khadijah,(2016).*Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media). h. 102

¹⁷ Abdul Majid,(2012).*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). h. 109

respons (S-R), *conditioning*, dan keluarga *gestalt-field* yang meliputi teori-teori kognitif.¹⁸

Secara etimologi, behaviorisme berasal dari kata behavior yang artinya tingkah laku dan *isme* yang berarti paham atau aliran. Sedangkan secara terminology behaviorisme adalah salah satu aliran dalam psikologi yang memandang individu dari sisi fenomena jasmani atau perilaku nyata (*overt behavior*) yang ditampilkannya.¹⁹

Menurut Skinner dalam Driscoll (2000), untuk mengamati konsekuensi dari perilaku dapat ditunjukkan dalam perilaku berikutnya, apakah cenderung diulangi atau diambil sebagai pelajaran. Misalnya, seorang siswa yang mendapat hadiah dari gurunya berupa senyum ketika meminta perhatian didalam ruang kelas kemungkinan besar mengikuti arahan gurunya dari pada siswa lain yang perilakunya tidak tampak dan tidak pernah ditegur. Sama juga dengan ketika ada seorang siswa/mahasiswa ingin menerapkan strategi baru dalam mencari informasi dengan menggunakan internet dan berhasil mendapatkannya, kemungkinan besar anak tersebut akan tetap menggunakan internet itu untuk mencari informasi serupa pada hari-hari berikutnya. Hal inilah yang oleh Suparman (2004: 18) dikatakan dalam prinsip pertama pembelajaran, yakni “Respons-respons baru (*new responses*) diulang sebagai akibat dari respons tersebut.”²⁰

John Locke, kaum behavioris seperti Watson dan Skinner, memandang hakikat manusia seperti kertas kosong (*blank slate*) yang siap ditulisi masyarakat

¹⁸Khadijah,(2016).*Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media). h. 98

¹⁹Al-Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution,(2011).*Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing). h. 20

²⁰ Muhammad Yaumi,(2013).*Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group). h. 28

dan dipenuhi dengan pengalaman. Seorang individu ditentukan oleh masyarakat yang multicultural melalui keluarga, kelompok etnik, dan social budaya secara menyeluruh. Pandangan ini menegaskan bahwa untuk mewujudkan moralitas, pendidikan hendaknya mempelajari mengenai apa saja yang seharusnya dikerjakan oleh setiap orang dalam masyarakat (Ryan, 1985).²¹

Dalam perspektif islam, belajar merupakan kewajiban individu muslim dan muslimat dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. Sebagaimana hadis Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Bukhari sebagai berikut:

لَوْ دِ يُوْلَدُ عَلَى لَطْفَرَةٍ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَمَجْسَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ

Artinya:

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.” (H.R. Bukhari)²²

Makna hadits diatas adalah manusia difitrahkan (memiliki sifat pembawaan sejak lahir) dengan kuat diatas islam. Akan tetapi, tentu harus ada pembelajaran islam dengan perbuatan/tindakan. Siapa yang Allah subhanallah wata'ala takdirkan termasuk golongan orang-orang yang bahagia, niscaya Allah subhanallah wata'ala akan menyiapkan untuknya orang yang akan mengajarnya jalan petunjuk sehingga jadilah dia dipersiapkan untuk berbuat (kebaikan).

²¹Sutarjo Adisusilo,(2013).*Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). h. 47

²²Khadijah dan Azhar, (2011).*Ulumul Hadits*, (Medan: Perdana Publishing). h. 52

e. Faktor-faktor Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta factor lingkungan.

1. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagusya dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan.

2. Faktor Siswa

Siswa adalah organism yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terdapat kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya; jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya.

4. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim social-psikologis.²³

f. Pembelajaran Paikem

PAIKEM merupakan akronim dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Strategi pembelajaran PAIKEM ini berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak, dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan. Pembelajaran PAIKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAIKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Pada dasarnya, PAIKEM merupakan strategi yang dikembangkan untuk peserta didik. Tujuan dari PAIKEM ini untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi macam inovasi kegiatan pembelajaran.

Dalam Al-Quran Surah An-Nahl ayat 125 Allah berfirman:

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَالِصَةِ وَبِالْأَدَبِ هِيَ أَحْسَنُ ۚ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ عَالِمُ الْغُيُوبِ ۝١٢٥

Artinya:

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

²³Wina sanjaya,(2010).*Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group). h. 197-201.

*Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*²⁴

Menurut Hasbi Ash-Shiddiqy adapun tafsir dari ayat tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Seru olehmu wahai Rasul akan orang-orang yang engkau diutus kepada mereka, kepada syariat yang Allah syariatkan untuk makhluk-Nya dengan jalan wahyu yang telah diturunkan kepada engkau. Dan dengan macam-macam nasehat dan pengajaran yang Allah telah terangkan di dalam Al-quran untuk menjadi hujjah terhadap mereka. Dan debatilah mereka dengan cara yang paling baik.
2. Bahwasanya Tuhan engkau wahai Rasul, mengetahui orang yang menyimpang dari jalan yang lurus, baik dari antara orang-orang yang berselisih tentang hari sabtu, maupun yang selainnya dan Allah itu mengetahui orang yang menjalani jalan yang lurus diantara mereka. Dan Allah akan memberi pembalasan kepada mereka semua di hari akhir, masing-masing haknya.²⁵

Dari tafsir diatas dapat disimpulkan bahwa Allah telah memerintahkan untuk menyeru sesuatu dengan jalan yang Hikmah, maksudnya adalah agar kita menggunakan metode atau cara yang tepat untuk mencapai tujuan. Sesuai dengan maksud peneliti, bahwa penting atau perlunya model atau strategi pembelajaran yang digunakan seorang guru. Strategi memiliki fungsi untuk mengarahkan para pendidik untuk mendesain pembelajaran yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Ayat ini memerintahkan pendidik untuk menggunakan strategi pembelajaran dengan cara yang baik dan menyenangkan, salah satunya dengan strategi pembelajaran PAIKEM.

Pembelajaran merupakan implementasi kurikulum disekolah dari kurikulum yang sudah dirancang dan menuntut aktivitas dan kreativitas guru dan siswa sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan secara efektif dan

²⁴M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 174

²⁵M. Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 672

menyenangkan. Ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Brooks bahwa "pembaruan dalam pendidikan harus dimulai dari 'bagaimana anak belajar' dan 'bagaimana guru mengajar' bukan dari ketentuan-ketentuan hasil".

Pembelajaran PAIKEM adalah pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik. Peserta didik dibelajarkan sebagaimana mereka mempelajari konsep dan bagaimana konsep tersebut dapat dipergunakan di luar kelas.

1. Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran Partisipatif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran ini menitikberatkan pada keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran (*child center / student center*) bukan pada dominasi guru dalam penyampaian materi pelajaran (*teacher center*). Jadi pembelajaran akan lebih bermakna bila siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan mediator sehingga siswa mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam mengaktualisasikan kemampuannya didalam dan diluar kelas.

2. Pembelajaran Aktif

Dalam pembelajaran aktif, guru lebih banyak memposisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*to facilitate of learning*) kepada siswa. Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses

pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.

3. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran Kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru dapat memotivasi dan memunculkan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, membaca puisi, dan pemecahan masalah.

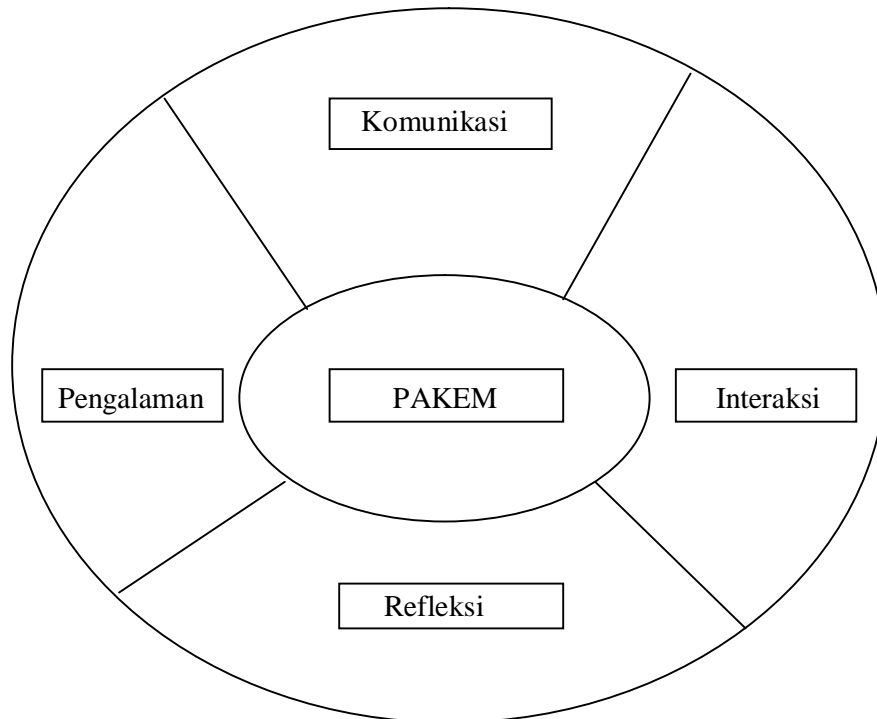
4. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan serta mendidik mereka dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Seluruh siswa harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran betul-betul kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi siswa.

5. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu koneksi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*) (Mulyasa, 2006:194). Terdapat empat aspek yang memengaruhi model PAKEM, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi, dan refleksi. Apabila dalam sebuah pembelajaran terdapat keempat aspek tersebut, maka criteria PAKEM terpenuhi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.²⁶

²⁶Rusman, (2012). *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). h. 322-327.



g. Kelebihan dan Kekurangan PAIKEM

Kelebihan PAIKEM

- **Mengalami**
Peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional.
- **Komunikasi**
Kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dan peserta didik.
- **Interaksi**
Kegiatan pembelajarannya memungkinkan terjadinya interaksi multi arah.

Kekurangan PAIKEM

- Membutuhkan dana, dalam pembelajaran PAIKEM sering kita memakai media sehingga membutuhkan biaya yang lebih untuk menunjang proses pembelajaran.
- Pengembangan RPP, dalam pembelajaran PAIKEM guru dituntut untuk kerja extra dalam pengembangan pembuatan RPP agar dapat menciptakan pembelajaran yang diinginkan.
- Manajemen kelas, dalam pembelajaran ini guru harus selalu dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.
- Kurangnya kreatifitas guru, dalam pembelajaran PAIKEM guru cenderung malas untuk melakukan pembelajaran yang inovatif²⁷.

h. Langkah-langkah PAIKEM

- Review
Guru dan siswa meninjau ulang pelajaran yang lampau.
- Pengembangan
Guru senantiasa menyajikan ide baru dan perluasan konsep.
- Latihan Kontrol
Guru memeriksa kemungkinan terjadinya miskonsepsi. Dianjurkan dengan kerja kelompok.
- Seat Work
Siswa bekerja mandiri atau dalam kelompok dengan perluasan konsep.
- Laporan siswa perorangan atau kelompok
Hasil kerja individu atau kelompok dilaporkan untuk kalau perlu ada perbaikan.

²⁷ Siti Halimah, (2008). *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis).
h.151

➤ Permainan

Anak diajak bermain dengan tujuan untuk memperdalam materi.

➤ Hasil karya

Hasil karya dipajang berfungsi sebagai apresiasi karya dan perpustakaan kelas / sudut baca.

➤ Pemberian PR untuk tindakan lanjut

PR harus dikorksi dan dinilai²⁸.

i. Materi Membaca Puisi

MEMBACA PUISI

1 PengertianPuisi

Puisi merupakan karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Karya sastra yang singkat, padat, dan menggunakan bahasa yang indah. Singkat karena diungkapkan tidak panjang lebar seperti prosa. Padat, maksudnya puisi digarap dengan pilihan kata yang mengandung kekuatan rasa dan makna. Yakni dengan memilih kata yang mempunyai majas, lambang, rima, sajak dan ungkapan yang menarik. Jadi, puisi berbeda dengan bahasa keseharian.

2 Unsur-unsur Puisi

Unsur-unsur puisi antara lain:

- a. Tema, yaitu pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair.
Tema ini tersirat dalam keseluruhan isi puisi.
- b. Rasa, yaitu sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terkandung di dalam puisi.

²⁸ Siti Halimah,(2008).*Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis). h.

- c. Nada, yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada berkaitan erat dengan
- d. tema dan rasa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap merayu, mengadu, mengkritik, dan sebagainya.
- e. Amanat, yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisi itu.

3 **Jenis-jenisPuisi**

Jenis-jenis puisi berdasarkan bentuknya:

- a. Puisi yang terkait aturan-aturan bait dan baris. Antara lain: pantun, syair, dan soneta. Dikenal juga puisi yang berbentuk distikon, terzina, kuatren, kuint, sektet, septima, dan oktaf
- b. Puisi bebas yaitu puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan bait, baris, maupun rima. Contoh: puisi karangan Chairil Anwar, Taufik Ismail, W.S. Rendra.

Jenis puisi berdasarkan zamannya:

- a. Puisi lama

Puisi lama adalah puisi yang merupakan peninggalan sastra melayu lama. Puisi lama terdiri atas puisi asli dan puisi pengaruh asing. Contoh puisi asli masyarakat melayu adalah pantun dan contoh puisi asing pengaruh bahasa Arab adalah syair. Yang termasuk puisi lama adalah:

- a) Pantun

Pantun merupakan salah satu jenis karya sastra lama yang berbentuk puisi. Sebagaimana bentuk puisi lainnya, pantun mementingkan keindahan bahasa, pemadatan makna kata, serta bentuk penulisannya yang berbait-bait.

Ciri-ciri pantun:

- 1) Satu bait terdiri atas empat baris
- 2) Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi
- 3) Setiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata;
- 4) Rima akhir berpola a-b-a-b.

b) Syair

Syair termasuk dalam jenis puisi lama. Hampir sama dengan pantun, syair terikat akan aturan-aturan baku.

Ciri-cirinya adalah:

- 1) Setiap bait terdiri atas empat baris;
- 2) Setiap baris terdiri atas delapan sampai dua belas suku kata;
- 3) Syair tidak memiliki sampiran, semua barisnya merupakan isi;
- 4) Rima akhir berpola a-a-a-a.

b. Puisi baru

Puisi baru adalah puisi yang lahir pada tahun dua puluhan. Menurut bentuknya, puisi baru terdiri atas:

- a) Distikon, sajak dua seuntai
- b) Terzina, sajak tiga seuntai
- c) Kuatren, sajak empat seuntai.
- d) Kuint, sajak lima seuntai
- e) Sektet, sajak enam seuntai.
- f) Septima, sajak tujuh seuntai.
- g) Stanza, sajak delapan seuntai.

h) Soneta, sajak empat belas seuntai. Soneta adalah bentuk puisi yang berasal dari Italia. Masuknya sonata ke Indonesia dimulai sekitar zaman angkatan pujangga baru. Pelopor soneta adalah Moh. Yamin dan Rustam Effendi.

Ciri-ciri soneta adalah:

- 1) Terdiri dari 14 baris
- 2) Terbagi atas dua kuatren (oktaf) dan dua terzina (sektet)
- 3) Oktaf sebagai sampiran dan sektet merupakan kesimpulannya.

Jenis puisi berdasarkan isinya:

- a. Romansa, yaitu puisi yang berisi curahan cinta.
- b. Elegi, yaitu puisi yang berisikan cerita sedih (dukacita).
- c. Ode, yaitu puisi yang berisikan sanjungan kepada tokoh (pahlawan).

Himne, yaitu puisi yang berisikan doa dan pujian kepada Tuhan.

Epigram, yaitu puisi berisikan slogan, semboyan, untuk membangkitkan perjuangan dan semangat hidup.

Satire, yaitu puisi yang berisikan kisah atau cerita.

Membacakan Puisi

Membaca puisi berbeda dengan membaca teks bacaan. Membaca puisi harus tahu lafal, jeda serta intonasi.

1. Lafal :cara pengucapan bunyi.
2. Jeda : hentian sebentar dalam ujaran.
3. Intonasi : ketepatan penyajian tinggi rendah nada.
4. Ekspresi : mimik wajah yang menunjukkan perasaan hati (senang, sedih, bahagia, marah).

B. Kerangka Konseptual

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar, dan siswa dengan pendidikan. Kegiatan pembelajaran siswa akan menjadi bermakna bagi siswa yang dilakukan dalam lingkungan yang aman dan nyaman bagi rasa siswa. Proses pembelajaran bersifat individual dan kontekstual artinya proses pembelajaran terjadi dalam diri siswa sesuai dengan perkembangan lingkungan di sekitar siswa.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran hendaknya bertujuan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang bermanfaat bagi kehidupan dimasa mendatang dan dapat mencetak siswa yang berkualitas dengan memiliki keterampilan dan daya pikir yang tinggi sehingga dapat memenuhi tuntutan zaman yang akan datang dan dapat memenuhi dan memecahkan problematika kehidupan di dunia nyata yang ada dalam diri siswa.

Melalui pembelajaran PAIKEM siswa dapat mengetahui bahwa belajar dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang ada dalam diri siswa tersebut dan dapat memecahkan masalah. Pembelajaran PAIKEM ini baik bagi siswa untuk dipelajari, situasi pembelajaran diciptakan agar siswa aktif belajar, sehingga siswa dapat mampu mengorganisir unsur-unsur pendukung belajar. Belajar dapat dikatakan apabila berhasil semua siswa mampu menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru.

Namun, pada kenyataan yang ditemukan di lapangan adalah di MIS Nurul Hidayah Tangguk Bongkar II Kec.Medan Tembung. Masih banyak masalah yang

peneliti temukan tentang belajar yang dihadapi oleh siswa terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Penelitian yang Relevan

1. Darliana Matondang 2012, Alumni: IAIN-SU, Jurusan: “Pendidikan Matematika, Judul: “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan materi pokok persamaan linier di kelas VII SMP AL-HIDAYAH Medan tahun ajaran 2011/2012”. Menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP AL-HIDAYAH yang berjumlah 42 orang, objek dalam penelitian adalah penerapan pembelajaran model kooperatif tipe STAD dengan menggunakan modul pada materi pokok persamaan linier.

Dari penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan antara tes awal dengan tes akhir yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran di kelas VII SMP AL-HIDAYAH Medan tahun ajaran 2011/2012. Dari hasil tes tersebut diperoleh bahwa 42 siswa terdapat 37 siswa atau 88,9% memperoleh nilai lebih besar dari 65 dan 5 siswa dari 42 siswa atau 11,9% memperoleh nilai dibawah 65. Hasil penelitian lembar observasi kegiatan guru dalam mengelompokkan pembelajaran adalah 3.77 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kriteria keefektifan maka dinyatakan bahwa pembelajaran model kooperatif tipe STAD dengan menggunakan modul pada materi pokok persamaan linier di kelas VII SMP AL-HIDAYAH Medan adalah efektif.

2. Nurbaini Simatupang 2010, Alumni : IAIN-SU, Jurusan: “PGMI, Judul : “Upaya meningkatkan prestasi belajar matematika melalui model

pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri 101896 Tanjungmourawa”. Menyimpulkan bahwa STAD terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa .sebelum melakukan tindakan persentase pencapaian Standar Ketuntasan Batas Minimal (SKBM) penggunaan konsep 70%, siklus I menjadi 90% dan siklus II menjadi 95%, sedangkan rata-ratanya sebelum tindakan 6.8 siklus I menjadi 8.05 dan siklus II menjadi 8.3. persentase pencapaian SKBM kinerja ilmiah sebelum tindakan 70%. Ini menunjukkan bahwa indicator kinerja dapat dicapai. Terjadi peningkatan kreatifitas siswa, antara lain mengajukan pertanyaan, penyampaian pendapat, bekerja sama , menghargai pendapat teman.

3. Nurhazijah 2014, Alumni: IAIN-SU, Jurusan: “PGMI”, Judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi Peristiwa Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW Melalui Strategi Student Team Achievement Division (STAD) Siswa Kelas IV MIS Istiqomah Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan”. Menyimpulkan bahwa melalui penerapan strategi kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran SKI materi Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW di kelas IV MIS Istiqomah Sampali terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hala ini dapat dilihat dari rentang antara post test siklus I dan II yaitu 55,55% menjadi 86,11% terjadi peningkatan persentase lulus belajar sekitar 30,55%.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Pecahan di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar soal cerita pecahan di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan

dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika soal cerita pecahan di sekolah dasar.²⁹

Implikasi dari tiga penelitian diatas terhadap penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai rujukan dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang dilaksanakan. Jika dalam kedua penelitian tersebut dapat berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan strategi kooperatif tipe STAD, berarti pada penelitian selanjutnya dengan menggunakan strategi yang sama juga akan dapat diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Dari kajian teori dan rumusan masalah maka hipotesis dalam penelitian ini adalah melakukan pembelajaran melalui strategi pembelajaran PAIKEM untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca puisi.

²⁹ Adrean pradana vol 1 no 1 (2014)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan berujuk untuk memaparkan proses dan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran PAIKEM. Dimana dalam penelitian ini guru dapat langsung melakukan tindakan kelas dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V MIS Nurul Hidayah Tangguk Bongkar II Kec. Medan Denai.

Awalnya penelitian tindakan kelas (PTK) inimerupakan salah satu metode penelitian pada bidang pekerjaan tersbut, baik dibidang pendidikan, keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar tersebut. Salah satu contohnya adalah mengajar dikelas, menangani dalam pendidikan, dan mengelola sekolah. Dengan demikian yang menjadi lokasi penelitian dan subjek penelitian adalah untuk individu siswa dan siswi kelas V.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat efektif untuk meningkatkan kecakapan, tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas, dan memperdalam pemahaman terhadap tindakan kelas yang akan dilakukan siswa, serta memperbaiki kegiatan praktek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Nurul Hidayah Tangguk Bongkar II kecamatan Medan Denai, penelitian ini dilakukan bahwa setiap awal pelajaran guru dihadapkan pada masalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V. penelitian dilaksanakan pada semester I Tahun ajaran 2018/2019.

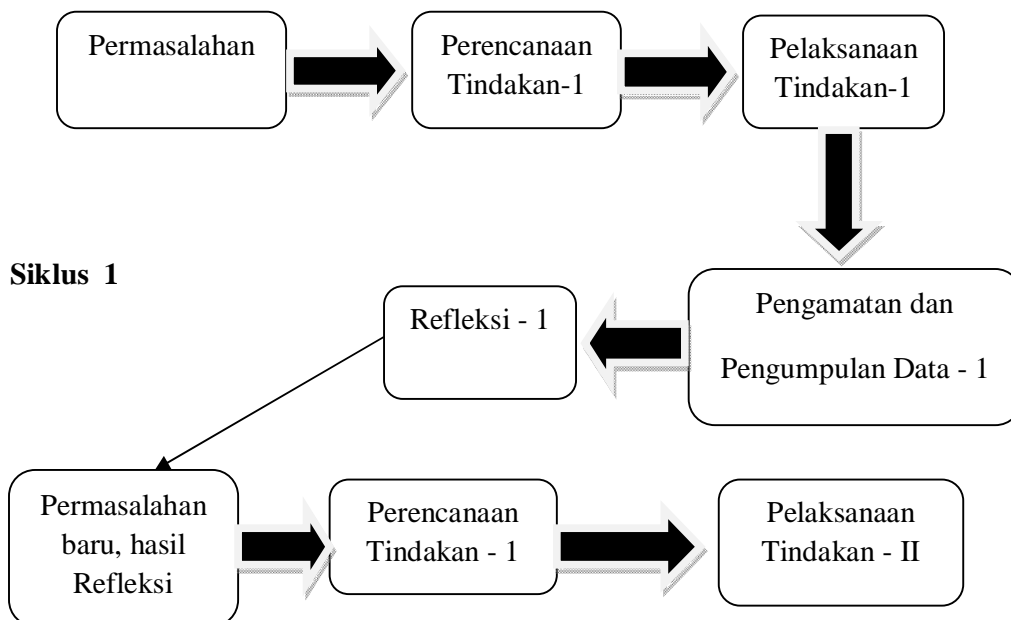
C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah yaitu siswa kelas V MIS Nurul Hidayah Tangguk Bongkar II Kecamatan Medan Denai tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 orang.

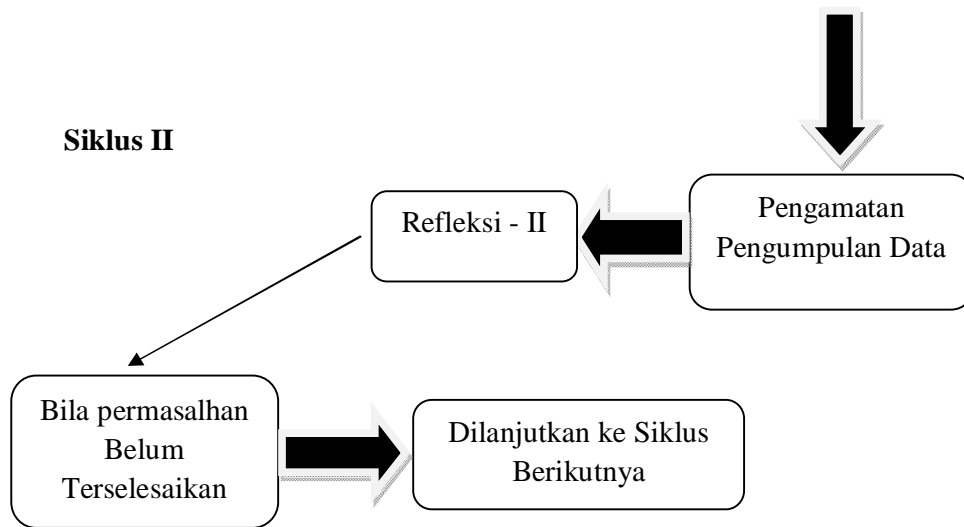
Yang akan menjadi objek penelitian adalah siswa belajar pelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca puisi melalui strategi pembelajaran PAIKEM, di kelas V MIS Nurul Hidayah Tangguk Bongkar II Kecamatan Medan Denai tahun ajaran 2018/2019.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan II siklus. Setiap siklus terdiri empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan pelaksanaan, tahap pengamatan, tahap analisis dan refleksi. Adapun skema pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut peneliti merujuk pada pendapat Zainal Aqib sebagai berikut.³⁰



³⁰Zainal Aqib, (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Yogana ta Wijaya). h. 36



Gambar 2.1 Siklus Kegiatan PTK Menurut Candra Wijaya & Syahrur

Siklus I

1. Perencanaan

- a. Menyusun tes awal untuk mengetahui pemahaman serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia
- b. Membuat RPP sesuai materi ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran PAIKEM
- c. Membuat media berupa gambar
- d. Menyiapkan sumber belajar
- e. Membuat lembar observasi guru dan siswa

2. Pelaksanaan

- a. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana.
- b. Menerapkan strategi pembelajaran PAIKEM dalam proses belajar mengajar.

- c. Membagi kelompok menjadi enam bagian
- d. Menempelkan gambar
- e. Guru menjelaskan materi yang diajarkan
- f. Kelompok membuat puisi dengan salah satu gambar yang sudah ditempel
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan terhadap materi pelajaran yang dibahas
- h. Memberikan tes hasil belajar I untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran.

3. Observasi

Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan terhadap

- a. Situasi kegiatan belajar
- b. Keaktifan siswa
- c. Kemampuan siswa proses pembelajaran

4. Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila:

- a. Sebagian besar (75% dari siswa) berani dan mampu menjawab pertanyaan dari guru
- b. Sebagian besar (75% dari siswa) berani dan mampu mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa lain
- c. Sebagian besar (75% dari siswa) berani dan mampu untuk bertanya tentang materi pelajaran pada hari itu
- d. Lebih dari 80% anggota kelompok aktif dalam mengerjakan kelompoknya
- e. Penyelesaian tugas kelompok

Siklus II

1. Perencanaan

- a. Membuat RPP berdasarkan hasil refleksi pada siklus I
- b. Membuat media berupa gambar
- c. Membuat lembar observasi

2. Pelaksanaan

- a. Guru melaksanakan pembelajaran PAIKEM berdasarkan RPP hasil refleksi pada siklus I
- b. Guru menjelaskan materi
- c. Guru menempelkan gambar
- d. Siswa membuat puisi secara individu dengan salah satu gambar yang telah ditempelkan

3. Pengamatan

Melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran PAIKEM

4. Refleksi

Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas penerapan strategi pembelajaran PAIKEM untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca puisi.

E. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini, prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- a) Tes pada setiap akhir tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari setelah pemberian

tindakan. Tes yang diberikan dalam bentuk uraian, karena peneliti ingin mengetahui proses jawaban siswa secara rinci.

- b) Observasi; observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas siswa selama penelitian, sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan untuk mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang dikehendaki oleh peneliti. Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan tindakan dalam dua siklus.
- c) Wawancara; wawancara dilakukan pada siswa untuk mengetahui dan menelusuri lebih jauh tentang tingkat kemampuan siswa dalam mengenai materi yang telah diajarkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Dalam hal ini khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca puisi. Tes yang diberikan meliputi *pre test* dan *post test*. *Pre test* ditujukan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari sebelum pelaksanaan tindakan. Sedangkan *Post test* ditujukan untuk mengetahui tingkat penguasaan dan kemampuan siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran PAIKEM.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran yang menjadi subyek penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara terbuka, dimana peneliti memberikan kebebasan dan

mendorong responden untuk berbicara secara luas untuk mengutarakan pendapatnya tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat si peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data siswa kelas, silabus, dan foto aktivitas siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi pembelajaran PAIKEM merupakan dokumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa selama prose pembelajaran ketika tindakan berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Zainal AqibData yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini dianalisis oleh peneliti secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecendrungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian tindakan kelas, digunakan analisis. Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data yang dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih dan dipilih sesuai kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian³¹.

³¹Salim, dkk, 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Medan: Perdana Publishing). h. 76

Dalam hal ini, peneliti menganalisis data yang dianggap perlu dan dapat digunakan untuk disajikan dalam laporan penelitian. Dan data yang tidak diperlukan boleh dibuang atau tidak digunakan dalam penyajian data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan pemaparan data hasil yang telah direduksi sebelumnya. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami masalah terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Dalam kesimpulan juga akan diperoleh jawaban atas permasalahan yang ditemukan pada awal pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan jenis kesulitan yang dialami siswa dilakukan analisis pemikiran dalam mengupayakan penanggulangan kesulitan tersebut agar hasil belajar siswa semakin meningkat. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan presentase dan kualitas data Zainal Aqib. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dengan menggunakan berikut³².

1. Penilaian Tugas dan Test

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

³² Zainal Aqib, dkk, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya). h. 40-41

Keterangan \bar{x} : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

2. Penilaian Ketuntasan Belajar

Menurut zainal Aqib ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penerapan Strategi Pembelajaran PAIKEM dalam materi Membaca Puisi dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika siswa mampu menyelesaikan soal dan memenuhi ketuntasan belajar minimal 60 %. Untuk menghitung presentasi ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, jika ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 60 % maka ketuntasan belajar sudah tercapai. Jadi dapat disimpulkan analisa data dilakukan sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tindakan siklus II dilanjutkan. Adapun kriteria tingkat kelulusan belajar siswa dalam bentuk persen (%) dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
90%-100%	Sangat tinggi
70%-89%	Tinggi
50%-69%	Sedang
40%-49%	Rendah
0% - 39%	Sangat rendah

H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

untuk menjamin kebenaran data dan kebenaran hasil penelitian, maka peneliti merujuk pada penggunaan standar yang disarankan oleh lincen dan ghabe, yang berdiri dari:

1. Kepercayaan (*crebhility*)

Aktifitas untuk membuat lebih dari terpecah teman-teman dan intergretasi dalam penelitian ini diperoleh dengan cara.

- a. Mengikutsertakan penelitian dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa hingga pengumpulan data dan indoemuni tentang situasi social dan focus penelitian akan diperoleh sempurna.
- b. Ketekunan pengamanan (*persistent obsevasion*) terhadap media pembelajaran, untuk memperoleh informasi yang shahih.
- c. Melakukan terlanggulansi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan sumber informasi lainnya.
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang berperan serta dalam penelitian, hingga penelitian mendapat masukan dari orang lain.
- e. Kecukupan refrensi
- f. Analisis kasus negative yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah rumusan penelitian, hingga tidak ada bukti lagi yang menolak hasil rumusan penelitian.

2. Transferabilitas (*transfrenabhility*)

Kelayakan transfer hasil penelitian ini sangat relative dan bergantung pada konteks dan situasi lain yang mempunyai kriteria sejenis. Transferabilitas

memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain dari ruang lingkup studi. Caranya dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, hingga dapat diterapkan dalam konteks yang hamper sama.

3. Dependabilitas (*dependability*)

Dependabilitas identik dengan reliabelitas. Dependabilitas dibangun sejak pengumpulan data dan analisis data lapangan serta panyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual. Dalam hal ini peneliti menggunakan kamera sebagai alat bantu mengumpulkan data sekaligus berfungsi sebagai pembuktian untuk menjamin tingkat kebenaran data.

4. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektifitas penelitian. Keabsahan data dan laporan penelitian dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan pada promoter atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian. Selain itu, data yang diperoleh malalui wawancara akan diuji ulang atau dikonfirmasi dengan data yang diperoleh malalui observasi.³³

³³Salim dan Syahrums, (2016).*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media). h. 169

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data adalah wawancara, observasi, dan tes. Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengenal objek yang akan diteliti melalui pra tindakan dengan cara wawancara, observasi dan tes. Terlebih dahulu peneliti menemui Ibu Teti Asimah, S.Pd selaku Kepala MIS Nurul Hidayah Tangguk Bongkar II Medan Denaiuntuk meminta izin melakukan penelitian disekolah tersebut. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Nur Aidah Siregar, S.Pd.I selaku wali kelas Vuntuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V diketahui bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca puisi. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum dapat menerapkancara membaca puisi yang baik dan benar.

Kemudian peneliti melakukan observasi untuk melihat bagaimana proses belajar mengajar yang terapkan di MIS Nurul Hidayah khusunya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan obeservasi yang telah dilakukan diketahui bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru cenderung monoton dan metode yang digunakan kurang bervariasi. Guru hanya menjelaskan materi yang terdapat dalam buku paket tanpa adanya praktek langsung yang dilakukan siswa. Sehingga siswa hanya mengetahui bagaimana

teori suatu materi tanpa mengetahui bagaimana praktek yang benar dari materi tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan tes pada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Tes ini dilakukan sebelum peneliti melakukan tindakan penelitian yang dikenal dengan istilah *pre – test*. *Pre – test* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa. Berikut ini adalah tabel hasil *pre – test* yang telah dilakukan kepada 23 orang siswa.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Pada Tindakan *Pre Test*

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase Daya Serap	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Yoga Pratama	80	80%	Tuntas	
2	Dian Andayani	60	60%		Tidak Tuntas
3	Abdul Hafiz Rangkuti	70	70%	Tuntas	
4	Nayla Maysarah	90	90%	Tuntas	
5	Nazira Shafira	60	60%		Tidak Tuntas
6	Ahmad Haris Siregar	60	60%		Tidak Tuntas
7	Mashito Ralina Tambunan	50	50%		Tidak Tuntas
8	Vany Alisyah	40	40%		Tidak Tuntas
9	M. Rifai Harahap	80	80%	Tuntas	
10	Fathan Arrasyid	70	70%	Tuntas	
11	Anisa Amanda	80	80%	Tuntas	
12	M. Zakwan Subari	70	70%	Tuntas	
13	Indri Irinani	50	50%		Tidak Tuntas
14	Raihan	30	30%		Tidak Tuntas
15	Rafa Pratama	60	60%		Tidak Tuntas
16	Ega Dwi Kurniawan	60	60%		Tidak Tuntas

17	Rizki Anugrah	90	90%	Tuntas	
18	Najla Khalifahtul Maulida	70	70%	Tuntas	
19	M. Hapri Mukdin Siregar	50	50%		Tidak Tuntas
20	Khairunnisa	40	40%		Tidak Tuntas
21	Rezky Adtiya	60	60%		Tidak Tuntas
22	M. Ridho Febrian	60	60%		Tidak Tuntas
23	Indris Anis	30	30%		Tidak Tuntas
Jumlah		1410	-	9	14
Rata-rata		61,30	61,30%	-	-
Persentase		-	-	39,13%	60,86%
Ketuntasan Klasikal		39,13%			

Berdasarkan *pre-test* yang telah dilakukan didapatkan nilai rata – rata yang diperoleh 23 orang siswa yang mengikuti tes adalah 61,30 %. Dengan persentase siswa yang tuntas adalah 39,13% yang terdiri dari 9 siswa yang memperoleh nilai diatas 70. Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas adalah 60,86% yang terdiri dari 14 siswa yang memperoleh nilai diatas 70. Kemudian dilakukan perhitungan hasil ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{23} \times 100 = 39,13\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil ketuntasan klasikal sebesar 39,13 %. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan ketuntasan secara klasikal siswa belum tercapai. Hal tersebut dapat juga dilihat dari tabel tingkat ketuntasan belajar siswa dibawah ini.

Tabel 4.2 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada *Pre-Test*

Tingkat Ketuntasan Belajar	Kategori	Frekuensi	Persentase
90-100%	Sangat Tinggi	2	9%
70-89%	Tinggi	7	30%
50-69%	Cukup	10	43%
40-49%	Rendah	2	9%
<30%	Sangat Rendah	2	9%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diperoleh data bahwa siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi sebanyak 2 orang (8%), yang memiliki kriteria tinggi sebanyak 7 orang (30%), yang memiliki kriteria cukup sebanyak 10 orang (43%), yang memiliki kriteria rendah sebanyak 2 orang (8%), dan yang memiliki kriteria sangat rendah sebanyak 2 orang (8%). Maka dari hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Dari data-data yang diperoleh, bahwa masih minimnya jumlah siswa yang mampu menjawab soal-soal terkait materi Membaca Puisi yang dapat dilihat dari nilai rata-rata dan tingkat ketuntasannya. Oleh karena itu, peneliti

melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan pada siklus I melalui Strategi Pembelajaran *PAIKEM*.

Penggunaan Strategi Pembelajaran *PAIKEM* dipilih karena menurut peneliti Strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar dilihat dari siswa yang dapat mempraktekkan materi membaca puisi dengan baik dan benar. Selain itu siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan membuat puisi berdasarkan media gambar yang disediakan oleh peneliti.

B. Uji Hipotesis

1. Siklus I

Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Membaca Puisi setelah penerapan Strategi Pembelajaran *PAIKEM* dapat dilihat dari pelaksanaan dan hasil belajar Siklus I, dan Siklus II.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan sebagai awal melakukan tindakan pada kegiatan pembelajaran, adapun langkah-langkah yang dipersiapkan oleh peneliti dalam tahap perencanaan yaitu:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan *post test* I untuk mengukur hasil belajar siswa
3. Menyiapkan media berupa gambar yang digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan materi Membaca Puisi
4. Menyiapkan lembar observasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menerapkan Strategi Pembelajaran *PAIKEM* yang telah dirancang dan disediakan peneliti sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan pengembangan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah disusun. Dan dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dalam satu kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas tentang pengertian puisi, unsure-unsur puisi, dan jenis-jenis puisi. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran *PAIKEM*, adapun langkah-langkah sebagai berikut:

Pelaksanaan tindakan kelas dibagi menjadi enam bagian yaitu kegiatan awal yang dilakukan guru adalah guru membuka kelas dengan mengucapkan salam, guru memimpin do'a, mengabsen siswa, kegiatan guru menjelaskan tentang materi, siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan cara membaca puisi yang benar, siswa menampilkan sebuah puisi yang diberikan guru, siswa diminta Untuk membuat I puisi dengan salah satu gambar yang telah ditempelkan guru dengan semenarik mungkin, guru dan siswa bertanya jawab materi tersebut, guru memberikan apresiasi terhadap siswa, guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari tersebut.

Dan kegiatan akhir pembelajaran, bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman pelajaran secara tekun, memberikan penguatan kepada siswa, memberikan soal *post test* siklus I untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan pada siklus I.

Setelah pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I selesai, peneliti mendapatkan data nilai hasil belajar siswa pada siklus I. berikut ini penyajian data hasil belajar siswa pada siklus I (Post Test):

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase Daya Serap	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Yoga Pratama	60	60%		Tidak tuntas
2	Dian Andayani	60	60%		Tidak tuntas
3	Abdul Hafiz Rangkuti	70	70%	Tuntas	
4	Nayla Maysarah	90	90%	Tuntas	
5	Nazira Shafira	90	90%	Tuntas	
6	Ahmad Haris Siregar	60	60%		Tidak tuntas
7	Mashito Ralina Tambunan	60	60%		Tidak tuntas
8	Vany Alisyah	80	80%	Tuntas	
9	M. Rifai Harahap	90	90%	Tuntas	
10	Fathan Arrasyid	80	80%	Tuntas	
11	Anisa Amanda	70	70%	Tuntas	
12	M. Zakwan Subari	90	90%	Tuntas	
13	Indri Irinani	50	50%		Tidak tuntas
14	Raihan	60	60%		Tidak tuntas
15	Rafa Pratama	50	50%		Tidak tuntas
16	Ega Dwi Kurniawan	70	70%	Tuntas	
17	Rizki Anugrah	90	90%	Tuntas	
18	Najla Khalifahtul Maulida	80	80%	Tuntas	
19	M. Hapri Mukdin Siregar	50	50%		Tidak tuntas
20	Khairunnisa	90	90%	Tuntas	
21	Rezky Adtiya	60	60%		Tidak tuntas

22	M. Ridho Febrian	60	60%		Tidak tuntas
23	Indris Anis	40	40%		Tidak tuntas
Jumlah		1600	-	12	11
Rata-rata		69,56%	69,56%	-	-
Persentase		-	-	52,17%	47,82%
Ketuntasan Klasikal		52,17%			

Dari tabel 4.3 diatas, diperoleh data dengan nilai rata – rata 69,56 % dari 23 orang siswa yang mengikuti tes. Kemudian persentase siswa yang lulus adalah 52,17% yang terdiri dari 12 siswa yang mendapatkan nilai di atas 70. Sedangkan Persentase siswa yang tidak lulus adalah 47,82% yang terdiri dari 11 siswa mendapat nilai di bawah 70. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sudah meningkat dari tes yang telah dilakukan sebelumnya.

Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I (Post Test I) dihitung dengan menggunakan rumus yang yaitu:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{12}{23} \times 100\% = 52,17\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 52,17% maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I (Post Test I) dikategorikan cukup. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang telah ditetapkan dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Siklus I

Tingkat Ketuntasan Belajar	Kategori	Frekuensi	Persentase
90 – 100 %	Sangat tinggi	6	26%
70 – 89 %	Tinggi	6	26%
50 – 69 %	Cukup	10	43%
40 – 49 %	Rendah	1	4%
< 30 %	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		23	99%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diperoleh data bahwa siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi sebanyak 6 orang (26%), yang memiliki kriteria tinggi sebanyak 6 orang (26%), yang memiliki kriteria cukup sebanyak 10 orang (43%), yang memiliki kriteria rendah sebanyak 1 orang (4 %), dan yang memiliki kriteria sangat rendah tidak ada (0%). Maka dari hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Hanya saja masih ada 43% yang belum tuntas, 4% yang hasil nilainya rendah dan 0% yang hasil nilainya tidak ada.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran dengan tujuan Untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar telah sesuai perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti melakukan observasi pada tingkah laku sikap selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIS Nurul Hidayah Medan Denai dengan menggunakan Strategi Pembelajaran PAIKEM.

Pada proses pengamatan, aktivitas yang akan diamati terdiri dari aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.

Hasil observasi Untuk aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi			√	
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			√	
3	Memotivasi siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran				√
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			√	
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
6	Melaksanakan pembelajaran secara beruntun			√	
7	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari			√	
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				√
9	Memanggil satu persatu siswa untuk membacakan puisi kedepan				√
10	Menggunakan media secara efektif dan efisien				√
11	Menguasai kelas			√	

12	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar			√	
13	Melakukan refleksi atau rangkuman dengan melibatkan siswa				√
14	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai remidi/pengayaan			√	
Jumlah		0	0	27	20

$$\text{Penilaian : Jumlah} = \frac{\text{jumlah skor}}{56} \times 100$$

Kriteria Penilaian :

80 – 100	A	4	Baik Sekali
70 – 79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persentase hasil pengamatan sebagai berikut : $\text{Jumlah} = \frac{47}{56} \times 100\% = 83,92\%$. Dengan demikian peneliti sudah melakukan 85,71% dari seluruh indikator yang harus dilaksanakan dengan baik. Ini berarti pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk ke dalam kategori baik.

Hasil observasi Untuk aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Keterangan : 1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru			√	
2	Aktif dalam kegiatan belajar				√
3	Siswa memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru			√	
4	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran			√	
5	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran				√
6	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib			√	
Jumlah		0	0	12	8

Dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar adalah $P = \frac{20}{24} \times 100\% = 83,33\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung 83,33% aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil pengamatan ini, bahwa peneliti harus lebih bias membangkitkan semangat dan minat siswa dalam aktivitas belajar.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai siklus I siswa tergolong tinggi, namun masih perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, mengingat masih ada 11 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, selain itu juga diperlukan untuk mendapatkan nilai ketuntasan klasikal yang lebih bai seperti yang diinginkan peneliti yaitu sebesar 85%. Berdasarkan hasil observasi dan peneliti amati selama pembelajaran maka diperoleh beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti sehingga menjadi bahan perbaikan untuk siklus berikutnya yaitu:

1. Peneliti belum mampu secara maksimal dalam melakukan kegiatan apersepsi, menguasai kelas, dan melakukan refleksi atau rangkuman dengan melibatkan siswa. Hal ini didasarkan dari hasil observasi kegiatan guru pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I.
2. Siswa belum mampu secara maksimal mengikuti pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Paikem. Dikarenakan siswa masih terbiasa dengan strategi pembelajaran sebelumnya, yaitu ceramah.

Langkah yang diambil selanjutnya adalah melanjutkan proses belajar mengajar pada siklus II dengan mengoptimalkan aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dan melakukan perbaikan pembelajaran secara maksimal agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam menyelesaikan soal pada materi Membaca Puisi.

2. Siklus II

Adapun tahap pada siklus II hampir sama dengan tahapan siklus I, yaitu :

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan sebagai awal melakukan tindakan pada kegiatan pembelajaran, adapun langkah-langkah yang dipersiapkan oleh peneliti dalam tahap perencanaan yaitu:

- a) Menyusun rencan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan *post test* II untuk mengukur hasil belajar siswa
- c) Menyiapkan media gambar untuk menyampaikan materi membaca puisi
- d) Menyiapkan lembar observasi untuk situasi belajar ketika menggunakan strategi pembelajaran *PAIKEM*.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menerapkan strategi pembelajaran *PAIKEM* yang telah dirancang dan disediakan peneliti sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan pengembangan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah disusun. Dan dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dalam satu kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Paikem, adapun langkah-langkah sebagai berikut:

Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah sebelum pelajaran dimulai, guru membuka kelas dengan mengucapkan salam, guru memimpin do'a, kemudian mengabsen siswa, mengkondisikan siswa, melakukan apersepsi, melakukan tanya jawab

tentang materi sebelumnya, menginformasikan kepada siswa bahwa mereka akan belajar mengenai membaca puisi, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari materi tentang membaca puisi.

Dalam kegiatan inti ada tiga kegiatan yang dilaksanakan guru yaitu:

- a) Eksplorasi, langkah-langkah kegiatan eksplorasi yang dilakukan yaitu: Guru bertanya kepada siswa tentang membaca puisi.
- b) Elaborasi, langkah-langkah kegiatan elaborasi yang dilakukan yaitu: guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang yang telah memiliki nomor yang merupakan pencampuran dari jenis kelamin dan kemampuan belajar yang berbeda antara kelompok yang lain.
- c) Konfirmasi, langkah-langkah kegiatan konfirmasi yang dilakukan yaitu:

Setelah selesai diskusi maka guru memanggil satu nomor tertentu dari kelompok tertentu yang sebelumnya telah diundi terlebih dahulu, kemudian kelompok dan nomor yang dipanggil maju kedepan kelas untuk membacakan hasil diskusinya, kemudian kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan dari persentasi tersebut.

Dan kegiatan akhir pembelajaran, bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman pelajaran secara

tekun, memberikan penguatan kepada siswa, memberikan soal *post test* siklus II untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan pada siklus II.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II selesai, peneliti mendapatkan data nilai hasil belajar siswa pada siklus II berikut ini penyajian data hasil belajar siswa pada siklus II (Post Test II).

Table 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase Daya Serap	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Yoga Pratama	70	70%	Tuntas	
2	Dian Andayani	60	60%		Tidak tuntas
3	Abdul Hafiz Rangkuti	60	60%		Tidak tuntas
4	Nayla Maysarah	90	90%	Tuntas	
5	Nazira Shafira	90	90%	Tuntas	
6	Ahmad Haris Siregar	70	70%	Tuntas	
7	Mashito Ralina Tambunan	40	40%		Tidak tuntas
8	Vany Alisyah	80	80%	Tuntas	
9	M. Rifai Harahap	90	90%	Tuntas	
10	Fathan Arrasyid	80	80%	Tuntas	
11	Anisa Amanda	80	80%	Tuntas	
12	M. Zakwan Subari	80	80%	Tuntas	
13	Indri Irinani	60	60%		Tidak tuntas
14	Raihan	70	70%	Tuntas	
15	Rafa Pratama	80	80%	Tuntas	
16	Ega Dwi Kurniawan	50	50%		Tidak tuntas
17	Rizki Anugrah	80	80%	Tuntas	

18	Najla Khalifahtul Maulida	70	70%	Tuntas	
19	M. Hapri Mukdin Siregar	50	50%		Tidak tuntas
20	Khairunnisa	70	70%	Tuntas	
21	Rezky Adtiya	60	60%		Tidak tuntas
22	M. Ridho Febrian	50	50%		Tidak tuntas
23	Indris Anis	40	40%		Tidak tuntas
Jumlah		1210	-	14	9
Rata-rata		52,60 %	52,60%	-	-
Persentase		-	-	60,86%	39,13%
Ketuntasan Klasikal		60,86%			

Dari table 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai siklus II dari 23 siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada sub materi contoh membaca puisi, sebanyak 14 (sekitar 60,86% mencapai ketuntasan belajar), sedangkan sebanyak 9 orang (sekitar 39,13% belum tuntas). Nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 90, dengan nilai rata-rata 52 dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 60,86%.

Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II (Post Test II) dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{23} \times 100 = 60,86\%$$

Hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 60,85% maka criteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus II (PostTest II) dikategorikan

sangat baik. Hal ini sesuai dengan criteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang ditetapkan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.8 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

Tingkat Ketuntasan Belajar	Kategori	Frekuensi	Persentase
90 – 100%	Sangat tinggi	3	13%
70 – 89%	Tinggi	11	47%
50 – 69%	Cukup	7	30%
40 – 49%	Rendah	2	8%
< 30%	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		23	98%

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diperoleh data bahwa siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi sebanyak 3 orang (13%), yang memiliki kriteria tinggi sebanyak 11 orang (47%), yang memiliki kriteria cukup sebanyak 7 orang (30%), yang memiliki kriteria rendah sebanyak 2 orang (8%), dan yang memiliki kriteria sangat rendah tidak ada (0 %). Maka dari hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar telah sesuai dengan

perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti melakukan observasi pada tingkah laku dan sikap selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIS Nurul Hidayah Medan Denai dengan menggunakan Strategi *Pembelajaran Paikem*. Pada proses pengamatan, aktivitas yang diamatai terdiri dari aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.

Hasil observasi untuk aktivitas guru dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.9 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi			√	
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			√	
3	Memotivasi siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran				√
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			√	
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
6	Melaksanakan pembelajaran secara beruntun			√	
7	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari			√	
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				√
9	Memanggil satu persatu siswa untuk				√

	membacakan puisi kedepan				
10	Menggunakan media secara efektif dan efisien				√
11	Menguasai kelas			√	
12	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar			√	
13	Melakukan refleksi atau rangkuman dengan melibatkan siswa				√
14	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai remidi/pengayaan			√	
Jumlah		0	0	27	20

$$\text{Penilaian : Jumlah} = \frac{\text{jumlah skor}}{56} \times 100$$

Kriteria Penilaian :

80 – 100	A	4	Baik Sekali
70 – 79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

Berdasarkan table 4.9 diatas dapat diketahui persentase hasil pengamatan sebagai berikut : $\text{Jumlah} = \frac{47}{56} \times 100\% = 83,92\%$. Dengan demikian peneliti sudah melakukan 85,71% dari seluruh indikator yang harus dilaksanakan dengan baik. Ini berarti pengelolaan pembelajaran yang

dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk ke dalam kategori baik.

Hasil observasi untuk aktivitas siswa dapat dilihat pada table 4.10 berikut ini:

Table 4.10 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Keterangan : 1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru			√	
2	Aktif dalam kegiatan belajar				√
3	Siswa memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru			√	
4	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran			√	
5	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran				√
6	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib			√	
Jumlah		0	0	12	8

Dari table 4.10 diatas dapat diketahui persentasi hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar adalah $P = \frac{20}{24} \times 100\% = 83,33\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar

mengajar berlangsung 83,33% aktivitas siswa sudah berjalan dengan sangat baik sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil pengamatan ini, bahwa peneliti menemukan peningkatan disetiap pertemuan.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa penerapan strategi Pembelajaran Paikem dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada sub materi contoh pengertian puisi, unsur-unsur puisi, dan jenis-jenis puisi. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa mulai dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Persentasi ketuntasan klasikal pada hasil belajar siklus II yaitu 90%, ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal sudah tercapai karena sudah lebih dari 80% siswa yang mendapat nilai $\geq 70\%$.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Strategi Pembelajaran Paikem adalah rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan media sebagai wadah dalam menyatukan persepsi / pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru yang kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi guru terhadap siswa maka diperoleh bahwa dengan strategi Pembelajaran Paikem hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Membaca Puisi di kelas V MIS Nurul Hidayah Denai meningkat. Peneliti menggunakan Pre Test, Post Test I, dan Post Test II, untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar menggunakan Strategi Pembelajaran Paikem, hasil belajar siswa dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.11 Rekapitulasi Nilai

NO	NAMA SISWA	NILAI SISWA					
		Pre test	Ket .	Post test I	Ket .	Post test II	Ket .
1	Yoga Pratama	80	√	60		70	√
2	Dian Andayani	60		60		60	
3	Abdul Hafiz Rangkuti	70	√	70	√	60	
4	Nayla Maysarah	90	√	90	√	90	√
5	Nazira Shafira	60		90	√	90	√
6	Ahmad Haris Siregar	60		60		70	√
7	Mashito Ralina Kosovani Tambunan	50		60		40	
8	Vany Alisyah	40		80	√	80	√
9	M. Rifai Harahap	80	√	90	√	90	√
10	Fathan Arrasyid	70	√	80	√	80	√
11	Anisa Amanda	80	√	70	√	80	√
12	M. Zakwan Subari	70	√	90	√	80	√
13	Indri Irinani	50		50		60	
14	Raihan	30		60		70	√
15	Rafa Pratama	60		50		80	√
16	Ega Dwi Kurniawan	60		70	√	50	
17	Rizki Anugrah	90	√	90	√	80	√
18	Najla Khalifahtul Maulida	70	√	80	√	70	√
19	M. Hapri Mukdin Siregar	50		50		50	
20	Khairunnisa	40		90	√	70	√

21	Rezky Adtiya	60		60		60	
22	M. Ridho Febrian	60		60		50	
23	Indris Anis	30		40		40	
Jumlah		1410		1600		1210	
Rata-rata		61,30		69,56		52,60	
Presentase Klasikal		39,13		52,17		60,86	

Tabel 4.12 Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

KATEGORI	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Angka	Persen	Angka	Persen	Angka	Persen
Jumlah siswa yang tuntas	9	39,13%	12	52,17%	14	60,86%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	14	60,86%	11	47,82%	9	39,13%
Nilai Rata-rata	61,30%		69,56%		52,60%	
Ketuntasan Klasikal	39,13%		52,17%		60,86%	

Dari table 4.12 dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa

antara pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas

Pada hasil belajar pra tindakan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 orang siswa dan tidak tuntas sebanyak 14 orang, pada hasil belajar siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang siswa dan tidak tuntas sebanyak 11 orang siswa, pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 14 orang siswa dan tidak tuntas sebanyak 9 orang siswa. Dengan demikian terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada pra tindakan dan siklus I sebanyak 3 orang, dan siklus I dan II terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 2 orang.

2. Peningkatan nilai rata-rata kelas

Nilai rata-rata tes hasil belajar pada pra tindakan adalah 61,30%, pada siklus I nilai rata-rata tes hasil belajar adalah 69,56%, pada siklus II nilai rata-rata tes hasil belajar adalah 52,60%. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata pada pra tindakan dan siklus I sebesar 8,26%, dan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 16,96%.

3. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal

Pada tes hasil pra tindakan persentase ketuntasan klasikal sebesar 39,13%, pada siklus I persentase ketuntasan klasikal sebesar 52,17%, pada siklus II persentase ketuntasan klasikal sebesar 60,86%. Dengan demikian terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal pada pra tindakan dan siklus I sebesar 13,04%, pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal sebesar 8,69%.

Ketuntasan hasil belajar siswa yang belum bisa dicapai secara keseluruhan dapat dipengaruhi oleh kurangnya mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari serta kurangnya dalam menguasai kelas dan belum maksimalnya kemampuan guru dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Paikem, dikarenakan sebagian besar siswa masih bingung dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Dengan demikian, peneliti melanjutkan pelaksanaan tindakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Setelah siklus I selesai maka peneliti melanjutkan tindakan siklus II. Dari hasil diperoleh pada nilai tes siklus II dapat dilihat bahwa terdapat 14 siswa yang tergolong kategori “Tuntas” atau 60,86%, sedangkan terdapat 9 siswa yang termasuk dalam kategori “Tidak Tuntas” atau 39,13%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dikategorikan sangat baik sesuai dengan yang diharapkan. Akan tetapi peneliti masih memerlukan penguatan akan hasil yang telah didapat mengingat masih ada penilaian pada lembar pengamatan aktivitas guru maupun aktivitas siswa yang masih belum optimal. Sehingga peneliti mengambil tindakan untuk melanjutkan proses belajar mengajar pada siklus II dengan mengoptimalkan aktivitas guru yaitu menggunakan media secara efektif dan efisien serta melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai remedial/pengayaan agar dapat menguatkan bahwa Strategi Pembelajaran Paikem dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Membaca Puisi di kelas V MIS Nurul Hidayah Denai. dengan demikian, peneliti melanjutkan pelaksanaan tindakan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Setelah siklus I peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II. Berdasarkan penjamin keabsahan data, maka dianggap perlu melanjutkan siklus berikutnya untuk melihat konsistensi dari hasil penelitian, maka melanjutkan ke siklus II. Dari hasil nilai tes pada siklus II dapat dilihat bahwa terdapat 14 siswa yang termasuk kedalam kategori “Tuntas” atau 60,86%, sedangkan terdapat 9 siswa yang termasuk kedalam kategori “Tidak Tuntas” atau 39,13%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran yang hendaknya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka terjadi peningkatan hasil belajar Membaca Puisi siswa melalui Strategi Pembelajaran Paikem, simpulan yang diperoleh yakni:

1. Kegiatan pra tindakan yang dilakukan peneliti adalah memberikan pre-test kepada siswa sebelum mengetahui kemampuan awal siswa, dan kemampuan siswa sebab dilaksanakan pembelajaran PAIKEM. Dari hasil pre-test maka diperoleh nilai rata-rata adalah 61,30%. sedangkan siswa yang memperoleh nilai diatas 70 hanya 9 atau 39,13% orang siswa dikatakan tuntas dan dibawah 70 sebanyak 60,86% atau 14 Orang siswa dikatakan belum tuntas dalam hasil belajar siswa berdasarkan berupa KKM 70
2. Penerapan Strategi Pembelajaran Paikem dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Membaca Puisi yang sesudah dilakukan bahwa siswa aktif dan antusias, keberanian siswa mulai terlihat saat menyajikan hasil pengamatan dari praktek demonstrasi dan siswa dapat memahami pelajaran yang telah diajarkan.
3. Dalam mengamati hasil Pre Test maka penelitian dilanjutkan pada pembelajaran siklus I. dari hasil pengamatan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata adalah 69,56%. Untuk hasil belajar siswa secara

keseluruhan diperoleh 52,17%, 12 orang siswa yang memperoleh diatas 70 dinyatakan “Tuntas” dan 11 orang siswa memperoleh dibawah 70 dinyatakan tidak tuntas. Dan ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 52,17%, belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan. Kemudian penelitian dilanjutkan pada siklus II maka diperoleh hasil yang memuaskan yaitu 60,86% atau 14 orang siswa yang memperoleh nilai diatas 70 yang dikatakan “Tuntas” dan 39,13% atau 9 orang siswa memperoleh nilai dibawah 70 yang dikatakan “Belum Tuntas” dan ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II ini sebesar 60,86%. hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Paikem dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian Strategi Pembelajaran Paikem merupakan model pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran Bahasa Indonesia materi Membaca Puisi. Dengan penerapan Strategi Pembelajaran Paikem ini, siswa akan lebih aktif di kelas dan hasil belajar siswa akan lebih memuaskan. Karena Strategi Pembelajaran Paikem ini membuat siswa tidak bosan dalam belajar, karena dalam pembelajaran ini siswa dapat memahami hal-hal yang tidak ia mengerti dengan melihat dan membuktikan secara langsung.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah:

a. Bagi Guru

Dalam pembelajaran, guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa termotivasi dalam belajar dan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Salah satunya adalah Strategi Pembelajaran Paikem.

b. Bagi Siswa

Bagi peserta didik hendaknya memperhatikan guru ketika proses belajar berlangsung, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia agar dapat memahami pembelajaran yang diberikan guru.

c. Bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala sekolah diharapkan agar memberikan arahan kepada guru MIS Nurul Hidayah Tangguk Bongkar II untuk meningkatkan cara mengajar yang lebih baik dan diharapkan agar kepala sekolah melaksanakan peninjauan sekolah-sekolah lain yang lebih baik dalam pengajaran agar menjadi masukan bagi MIS Nurul Hidayah Tangguk Bongkar II agar menjadi sekolah sekolah yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Pada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan jenis penelitian yang sama sebaiknya dilaksanakan dengan memperbaiki tahapan-tahapan metode pembelajaran ini atau mengkombinasikannya dengan model pembelajaran yang lain sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak, dkk. 2012, *Penelitian Tindakan dalam Penelitian Nonformal*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Adisusilo Sutarjo, 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Aqib Zainal, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta. Yogana ta Wijaya.
- Al-Rasyidin, dkk, 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan. Perdana Publishing.
- Azhar dan Khadijah. 2014. *Ulumul Hadits*, Medan. Perdana Publishing.
- Halimah, Siti, 2008, *Strategi Pembelajaran*, Bandung. Citapustaka Media Perintis.
- Hartati, 2010, *Bahasa Indonesia*, Medan. PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar, 2013, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Khadijah, 2016. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung. Citapustaka Media.
- Mardianto, 2014. *Psikologi Pendidikan*, Medan. Perdana Publishing.
- Majid, Abdul, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono dan Diyamti, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Nata, Abuddin, 2014. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Riyanto, Yatim, 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta. Kencana Prenada Media Goup.
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Salim, dkk, 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan. Perdana Publishing.
- Syahrum dan Salim, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung. Cipta

pustaka Media.

Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta.PT.Raja

Grafindo Persada.

Sanjaya,Wina, 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan PraktikPengembangan Tingkat Satuan Pendidikan (KTPS)*, jakarta.

Kencana Prenada Media Group.

Syarif Sumantri Mohammad, 2016. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta. PT. Raja

Grafindo Persada.

Susanto Ahmad, 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,

Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Wardoyo, Sigit Mangun, 2013. *Pembelajaran Berbasis Riset*, Jakarta Barat.

Akademia Permata.

Yaumi, Muhammad, 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta.

Kencana Prenada Media Group.

Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : Mis Nurul Hiadayah Tangguk Bongkar II Kecamatan

Medan Denai

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / I

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

- 3.1. Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membacakan puisi

B. Kompetensi Dasar

- 3.2. Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat

C. Indikator

1. Menentukan jeda dan penggalan kata dengan tepat
2. Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat
3. Membuat puisi dengan pemilihan kata dengan tepat
4. Membaca puisi karangannya sendiri di depan kelas dengan jeda, lafal, penghayatan dan intonasi yang tepat

D. Aspek

Membaca

E. Tujuan Pembelajaran

- 1 Melalui pemberian contoh cara membaca puisi, siswa mampu membaca puisi dengan lafal dan intonasi dengan benar.
- 2 Melalui penjelasan guru, siswa mampu menentukan jeda dan penggalan kata dengan tepat.
- 3 Melalui bimbingan dari guru, siswa mampu membuat puisi dengan pemilihan kata dengan benar.
- 4 Melalui membaca puisi, siswa mampu menentukan jeda, lafal, penghayatan dan intonasi dengan benar.

F. Materi Pokok:

MEMBACA PUISI

4 Pengertian Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Karya sastra yang singkat, padat, dan menggunakan bahasa yang indah. Singkat karena diungkapkan tidak panjang lebar seperti prosa. Padat, maksudnya puisi digarap dengan pilihan kata yang mengandung kekuatan rasa dan makna. Yakni dengan memilih kata yang mempunyai majas, lambang, rima, sajak dan ungkapan yang menarik. Jadi, puisi berbeda dengan bahasa keseharian.

5 Unsur-unsur Puisi

Unsur-unsur puisi antara lain:

- f. Tema, yaitu pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair.
Tema ini tersirat dalam keseluruhan isi puisi.
- g. Rasa, yaitu sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terkandung di dalam puisi.

- h. Nada, yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada berkaitan erat dengan
- i. tema dan rasa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap merayu, mengadu, mengkritik, dan sebagainya.
- j. Amanat, yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisi itu.

6 Jenis-jenisPuisi

Jenis-jenis puisi berdasarkan bentuknya:

- c. Puisi yang terkait aturan-aturan bait dan baris. Antara lain: pantun, syair, dan soneta. Dikenal juga puisi yang berbentuk distikon, terzina, kuatren, kuint, sektet, septima, dan oktaf
- d. Puisi bebas yaitu puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan bait, baris, maupun rima. Contoh: puisikaranganChairil Anwar, Taufik Ismail, W.S. Rendra.

Jenis puisi berdasarkan zamannya:

- c. Puisi lama

Puisi lama adalah puisi yang merupakan peninggalan sastra melayu lama. Puisi lama terdiri atas puisi asli dan puisi pengaruh asing. Contoh puisi asli masyarakat melayu adalah pantun dan contoh puisi asing pengaruh bahasa Arab adalah syair. Yang termasuk puisi lama adalah:

- c) Pantun

Pantun merupakan salah satu jenis karya sastra lama yang berbentuk puisi. Sebagaimana bentuk puisi lainnya, pantun mementingkan keindahan bahasa, pemadatan makna kata, serta bentuk penulisannya yang berbait-bait.

Ciri-ciripantun:

- 5) Satu bait terdiri atas empat baris
- 6) Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi
- 7) Setiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata;
- 8) Rima akhirberpola a-b-a-b.

d) Syair

Syair termasuk dalam jenis puisi lama. Hampir sama dengan pantun, syair terikat akan aturan-aturan baku.

Ciri-cirinya adalah:

- 1) Setiap bait terdiri atas empat baris;
- 2) Setiap baris terdiri atas delapan sampai dua belas suku kata;
- 3) Syair tidak memiliki sampiran, semua barisnya merupakan isi;
- 4) Rima akhirberpola a-a-a-a.

d. Puisi baru

Puisi baru adalah puisi yang lahir pada tahun dua puluhan. Menurut bentuknya, puisi baru terdiri atas:

- a) Distikon, sajak dua seuntai
- b) Terzina, sajak tiga seuntai
- c) Kuatren, sajak empat seuntai.
- d) Kuint, sajak lima seuntai
- e) Sektet, sajak enam seuntai.
- f) Septima, sajak tujuh seuntai.
- g) Stanza, sajak delapan seuntai.

h) Soneta, sajak empat belas seuntai. Soneta adalah bentuk puisi yang berasal dari Italia. Masuknya soneta ke Indonesia dimulainya sekitar zaman angkatan pujangga baru. Pelopor soneta adalah Moh. Yamin dan Rustam Effendi.

Ciri-ciri soneta adalah:

- 4) Terdiri dari 14 baris
- 5) Terbagi atas dua kuartet (oktaf) dan dua tercet (sektet)
- 6) Oktet sebagai sampiran dan sektet merupakan kesimpulannya.

Jenis puisi berdasarkan isinya:

- a. Romansa, yaitu puisi yang berisi curahan cinta.
- b. Elegi, yaitu puisi yang berisikan cerita sedih (dukacita).
- c. Ode, yaitu puisi yang berisikan sanjungan kepada tokoh (pahlawan).

Himne, yaitu puisi yang berisikan doa dan pujian kepada Tuhan.

Epigram, yaitu puisi berisikan slogan, semboyan, untuk membangkitkan perjuangan dan semangat hidup.

Satire, yaitu puisi yang berisikan kisah atau cerita.

Membacakan Puisi

Membaca puisi berbeda dengan membaca teks bacaan. Membaca puisi harus tahu lafal, jeda serta intonasi.

1. Lafal : cara pengucapan bunyi.
2. Jeda : hentian sebentar dalam ujaran.
3. Intonasi : ketepatan penyajian tinggi rendah nada.
4. Ekspresi : mimik wajah yang menunjukkan perasaan hati (senang, sedih, bahagia, marah).

Contoh Membaca Puisi

Ilmu

Karya : S. Nadrotul Ain

Ilmu semua orang
 Memerlukanmu
 Aku belajar dengan tekun
 Untuk mendapatkanmu

Buku adalah sumbermu
 Bagai makanan
 Yang kusantap setiap waktu

Tanpamu ilmu
 Akutak berguna
 Di duniaini

G. LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Pengorganisasian	
		Kelas	Waktu
1	Pembelajaran- Guru menjelaskan tentang materi	Klasikal	5 menit
2	Afektif- Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan dan menirukan cara membaca puisi yang benar	Klasikal	5 menit
3	Inovatif- Siswa menampilkan sebuah puisi yang diberikan guru	Individu	5 menit
4	Kreatif- Siswa diminta untuk membuat 1 puisi tentang busenar jika mungkin	Individu	5 menit
5	Efektif- 1. Guru memberikan umpan balik terhadap siswa 2. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi tersebut.	Klasikal	10 menit
6	Menyenangkan- 1. guru memberikan apresiasi/hadiah terhadap siswa yang mendapat nilai terbaik dan puisi yang dibuatnya.	Klasikal	10 menit

	2. gurudansiswamenyimpulkanmateri yang dipelajaritersebut.		
--	--	--	--

H. Metode Pembelajaran

Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, Unjuk kerja

I. Model Pembelajaran

Diskusikelompok

J. Media dan Sumber Pembelajaran

Media:Gambar

SumberBelajar: BukuPaket

Suyatno, H. 2008. *IndahnyaBahasadanaSastra Indonesia untuk SD/MI Kelas*

V. Jakarta: PusatPembukuanDepartemenPendidikanNasional.

K. Penilaian

1. Prosedur : Proses danProduk
2. Teknikpenilaian : tulis, lisan,
3. Bentukpenilaian : Subjektif
4. Alatpenilaian : LKK, kuncijawaban LKK,
lembarpengamatandanlembarhasil
5. KunciJawaban : Terlampir

Mengetahui,

KepalaMdarasah

MisNurulHidayah,27Agustus2018

Guru Mata Pelajaran

TETI ASIMAH, S.Pd

NUR AIDAH SIREGAR, S.Pd

Peneliti

SYAHNURDIN
Nim: 36. 14. 4.402

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : Mis Nurul Hiadayah Tangguk Bongkar II Kecamatan

Medan Denai

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / I

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

- 3.1. Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi

B. Kompetensi Dasar

- 3.2. Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat

C. Indikator

5. Menentukan jeda dan penggalan kata dengan tepat
6. Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat
7. Membuat puisi dengan pemilihan kata dengan tepat
8. Membaca puisi karangannya sendiri di depan kelas dengan jeda, lafal, penghayatan dan intonasi yang tepat

D. Aspek

Membaca

E. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pemberian contoh cara membaca puisi, siswa mampu membaca puisi dengan lafal dan intonasinya dengan benar.
2. Melalui penjelasan guru, siswa mampu menentukan jeda dan penggalan kata dengan tepat.
3. Melalui bimbingan dari guru, siswa mampu membuat puisi dengan pemilihan kata dengan benar.
4. Melalui membaca puisi, siswa mampu menentukan jeda, lafal, penghayatan dan intonasinya dengan benar.

F. Materi Pokok:

MEMBACA PUISI

7 Pengertian Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Karya sastra yang singkat, padat, dan menggunakan bahasa yang indah. Singkat karena diungkapkan tidak panjang lebar seperti prosa. Padat, maksudnya puisi digarap dengan pilihan kata yang mengandung kekuatan rasa dan makna. Yakni dengan memilih kata yang mempunyai majas, lambang, rima, sajak dan ungkapan yang menarik. Jadi, puisi berbeda dengan bahasa keseharian.

8 Unsur-unsur Puisi

Unsur-unsur puisi antara lain:

- a. Tema, yaitu pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair.
Tema ini tersirat dalam keseluruhan isi puisi.
- b. Rasa, yaitu sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terkandung di dalam puisi.

- c. Nada, yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada berkaitan erat dengan
- d. tema dan rasa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap merayu, mengadu, mengkritik, dan sebagainya.
- e. Amanat, yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisi itu.

3. Jenis-jenis Puisi

Jenis-jenis puisi berdasarkan bentuknya:

- a. Puisi yang terkait aturan-aturan bait dan baris. Antara lain: pantun, syair, dan soneta. Dikenal juga puisi yang berbentuk distikon, terzina, kuatren, kuint, sektet, septima, dan oktaf
- b. Puisi bebas yaitu puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan bait, baris, maupun rima. Contoh: puisi karangan Chairil Anwar, Taufik Ismail, W.S. Rendra.

Jenis puisi berdasarkan zamannya:

- a. Puisi lama

Puisi lama adalah puisi yang merupakan peninggalan sastra melayu lama. Puisi lama terdiri atas puisi asli dan puisi pengaruh asing. Contoh puisi asli masyarakat melayu adalah pantun dan contoh puisi asing pengaruh bahasa Arab adalah syair. Yang termasuk puisi lama adalah:

- b. Pantun

Pantun merupakan salah satu jenis karya sastra lama yang berbentuk puisi. Sebagaimana bentuk puisi lainnya, pantun mementingkan keindahan bahasa, pemadatan makna kata, serta bentuk penulisannya yang berbait-bait.

Ciri-ciripantun:

- 1) Satu bait terdiri atas empat baris
- 2) Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi
- 3) Setiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata;
- 4) Rima akhirberpola a-b-a-b.

c. Syair

Syair termasuk dalam jenis puisi lama. Hampir sama dengan pantun, syair terikat akan aturan-aturan baku.

Ciri-cirinya adalah:

- 1) Setiap bait terdiri atas empat baris;
- 2) Setiap baris terdiri atas delapan sampai dua belas suku kata;
- 3) Syair tidak memiliki sampiran, semua barisnya merupakan isi;
- 4) Rima akhirberpola a-a-a-a.

d. Puisi baru

Puisi baru adalah puisi yang lahir pada tahun dua puluhan. Menurut bentuknya, puisi baru terdiri atas:

- a) Distikon, sajak dua seuntai
- b) Terzina, sajak tiga seuntai
- c) Kuatren, sajak empat seuntai.
- d) Kuint, sajak lima seuntai
- e) Sektet, sajak enam seuntai.
- f) Septima, sajak tujuh seuntai.
- g) Stanza, sajak delapan seuntai.

h) Soneta, sajak empat belas seuntai. Soneta adalah bentuk puisi yang berasal dari Italia. Masuknya soneta ke Indonesia dimulainya sekitar zaman angkatan pujangga baru. Pelopor soneta adalah Moh. Yamin dan Rustam Effendi.

Ciri-ciri soneta adalah:

- 7) Terdiri dari 14 baris
- 8) Terbagi atas dua kuartet (oktaf) dan dua tercet (sektet)
- 9) Oktet sebagai sampiran dan sektet merupakan kesimpulannya.

Jenis puisi berdasarkan isinya:

- a. Romansa, yaitu puisi yang berisi curahan cinta.
- b. Elegi, yaitu puisi yang berisikan cerita sedih (dukacita).
- c. Ode, yaitu puisi yang berisikan sanjungan kepada tokoh (pahlawan).

Himne, yaitu puisi yang berisikan doa dan pujian kepada Tuhan.

Epigram, yaitu puisi berisikan slogan, semboyan, untuk membangkitkan perjuangan dan semangat hidup.

Satire, yaitu puisi yang berisikan kisah atau cerita.

Membacakan Puisi

Membaca puisi berbeda dengan membaca teks bacaan. Membaca puisi harus tahu lafal, jeda serta intonasi.

1. Lafal : cara pengucapan bunyi.
2. Jeda : hentian sebentar dalam ujaran.
3. Intonasi : ketepatan penyajian tinggi rendah nada.
4. Ekspresi : mimik wajah yang menunjukkan perasaan hati (senang, sedih, bahagia, marah).

Contoh Membaca Puisi

Ilmu

Karya : S. Nadrotul Ain

Ilmu semua orang
Memerlukanmu
Aku belajar dengan tekun
Untuk mendapatkanmu

Buku adalah sumbermu
Bagai makanan
Yang kusantap setiap waktu

Tanpamu ilmu
Akutak berguna
Di duniaini

G. LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Pengorganisasian	
		Kelas	Waktu
1	Pembelajaran- Guru menjelaskantentangmateri	Klasikal	5 menit
2	Afektif-Siswamemperhatikanketika guru menjelaskandanmenirukancaramembacapuisi yang benar	Klasikal	5 menit
3	Inovatif- Siswamenampilkansebuahpuisi yang diberikan guru	Individu	5 menit
4	Kreatif-Siswadimintauntukmembuat 1 puisitentangibusemenarikmungkin	Individu	5 menit
5	Efektif-1.Guru memberikanumpanbalikterhadapsiswa 2.Gurudansiswabertanyajawabtentangmateritersebut.	Klasikal	10 menit
6	Menyenangkan-1. gurumemberikanapresiasi/hadiahterhadapsiswa yang mendapatkannilaiterbaikdanpuisi yang dibuatnya.	Klasikal	10 menit

	2. guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari tersebut.		
--	---	--	--

H. Metode Pembelajaran

Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, Unjuk kerja

I. Model Pembelajaran

Diskusi kelompok

J. Media dan Sumber Pembelajaran

Media: Gambar

Sumber Belajar: Buku Paket

Suyatno, H. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD/MI Kelas*

V. Jakarta: Pusat Pembinaan Departemen Pendidikan Nasional.

K. Penilaian

1. Prosedur : Proses dan Produk
2. Teknik penilaian : tulis, lisan,
3. Bentuk penilaian : Subjektif
4. Alat penilaian : LKK, kunci jawaban LKK, lembar pengamatan dan lembar hasil
5. Kunci Jawaban : Terlampir

Mengetahui,
KepalaMdarasah

MisNurulHidayah, 2018
Guru Mata Pelajaran

TETI ASIMAH, S.Pd

NUR AIDAH SIREGAR, S.Pd

Peneliti

SYAHNURDIN
Nim: 36. 14. 4.402

Lampiran 3

Soal latihan pre-test

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tanda silang (X) !

1. Agar terdengar indah, membaca puisi harus di sertai dengan...?

- | | |
|----------------|-----------------|
| a. Penghayatan | c. Marah-Marah |
| b. Teriakan | d. Diam Membisu |

2. “Perhatikan puisi berikut ini”

Kau terangi kehidupan

Kau singkirkan kegelapan

Di dapur, di kamar

Juga diruangan belajar

Tanpamu

Aku tidak bisa membaca buku

Karena tanpamu

Rumahku kan gelap selalu

Terima kasihku untukmu...

Benda yang tepat untuk puisi diatas adalah?

- | | | | |
|-------------|---------|-----------|----------|
| a. Televisi | b. Meja | c. Boneka | d. Lampu |
|-------------|---------|-----------|----------|

3. Judul yang tepat untuk puisi diatas adalah?

- | | |
|---------------------|--------------------|
| a. Terima kasih ibu | c. Jasa sang lampu |
| b. Ayo membaca | d. Rumahku gelap |

4. Ekpresi pada saat membaca bait kedua sebaiknya?

- a. Kaget b. Bahagia c. Senang d. Sedih

5. Untuk mengekspresikan rasa terima kasih pada bait terakhir, bisa dilakukan dengan...?

- a. Mata melotot b. Tersenyum c. Mengapa d. Ketus

6. Kau adalah alat elektronik terkini

Kau adalah alat komunikasi

Kau bisa dibawa kemanapun

Karena kau cukup ringan dibawa

Kau bisa membuat berbicara dengan orang yang jauh

Kau yang dimaksud dalam puisi diatas adalah?

- a. Televisi b. Komputer c. Telepon d. Radio

7. Pokok puisi no 6 adalah?

- a. Telepon genggam adalah alat elektronik yang kuno
b. Telepon genggam adalah alat komunikasi yang praktis
c. Telepon genggam adalah alat komunikasi yang berat
d. Telepon genggam adalah alat elektronik termahal

8. Dasar, beraninya kamu bilang jahat

Ekspresi saat melakukan dialog diatas adalah?

- a. Panik b. Gembira c. Marah d. Tenang

9. Berikut ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan ketika membaca puisi, kecuali?

- a. Intonasi b. Pakaian c. Ekspresi d. Lafal

10. Intonasi adalah...?

- a. Nada berbicara c. Cara mengucapkan kalimat dengan jelas
b. Mimik muka d. Pengungkapan perasaan

Lampiran 4**Kunci Jawaban *Pre-Test*****1. A****6. C****2. D****7. B****3. C****8. C****4. A****9. B****5. B****10. A**

Lampiran 5

Soal latihan pos-test Siklus I

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tanda silang (X) !

1. Agar terdengar indah, membaca puisi harus di sertai dengan...?

- | | |
|----------------|-----------------|
| a. Penghayatan | c. Marah-Marah |
| b. Teriakan | d. Diam Membisu |

2. Perhatikan puisi berikut ini

Kau terangi kehidupan

Kau singkirkan kegelapan

Di dapur, di kamar

Juga diruangan belajar

Tanpamu

Aku tidak bisa membaca buku

Karena tanpamu

Rumahku kan gelap selalu

Terima kasihku untukmu

Benda yang tepat untuk puisi diatas adalah?

- | | | | |
|-------------|---------|-----------|----------|
| a. Televisi | b. Meja | c. Boneka | d. Lampu |
|-------------|---------|-----------|----------|

3. Judul yang tepat untuk puisi diatas adalah?

- | | |
|---------------------|--------------------|
| a. Terima kasih ibu | c. Jasa sang lampu |
| b. Ayo membaca | d. Rumahku gelap |

4. Ekpresi pada saat membaca bait kedua sebaiknya?

- a. Kaget b. Bahagia c. Senang d. Sedih

5. Untuk mengekspresikan rasa terima kasih pada bait terakhir, bisa dilakukan dengan?

- a. Mata melotot b. Tersenyum c. Mengapa d. Ketus

6. Kau adalah alat elektronik terkini

Kau adalah alat komunikasi

Kau bisa dibawa kemanapun

Karena kau cukup ringan dibawa

Kau bisa membuat berbicara dengan orang yang jauh

Kau yang dimaksud dalam puisi diatas adalah?

- a. Televisi b. Komputer c. Telepon d. Radio

7. Pokok puisi no 6 adalah?

- a. Telepon genggam adalah alat elektronik yang kuno
b. Telepon genggam adalah alat komunikasi yang praktis
c. Telepon genggam adalah alat komunikasi yang berat
d. Telepon genggam adalah alat elektronik termahal

8. Dasar, beraniya kamu bilang jahat

Ekspresi saat melakukan dialog diatas adalah?

- a. Panik b. Gembira c. Marah d. Tenang

9. Berikut ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan ketika membaca puisi, kecuali?

- a. Intonasi b. Pakaian c. Ekspresi d. Lafal

10. Intonasi adalah...?

- a. Nada berbicara c. Cara mengucapkan kalimat dengan jelas
b. Mimik muka d. Pengungkapan perasaan

Lampiran 6**Kunci Jawaban *Post-Test* Siklus I****1. A****6. C****2. D****7. B****3. C****8. C****4. A****9. B****5. B****10. A**

Lampiran 7

Soal latihan pos-test Siklus II

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tanda silang (X) !

1. Intonasi adalah?

- | | |
|-------------------|--|
| a. Nada berbicara | c. Cara mengucapkan kalimat dengan jelas |
| b. Mimik muka | d. Pengungkapan perasaan |

2. “Perhatikan puisi berikut ini”

Kau terangi kehidupan

Kau singkirkan kegelapan

Di dapur, di kamar

Juga diruangan belajar

Tanpamu

Aku tidak bisa membaca buku

Karena tanpamu

Rumahku kan gelap selalu

Terima kasihku untukmu

Benda yang tepat untuk puisi diatas adalah...?

- | | | | |
|-------------|---------|-----------|----------|
| a. Televisi | b. Meja | c. Boneka | d. Lampu |
|-------------|---------|-----------|----------|

3. Judul yang tepat untuk puisi diatas adalah...?

- | | |
|---------------------|--------------------|
| a. Terima kasih ibu | c. Jasa sang lampu |
| b. Ayo membaca | d. Rumahku gelap |

4. Ekpresi pada saat membaca bait kedua sebaiknya...?
- a. Kaget b. Bahagia c. Senang d. Sedih
5. Untuk mengekspresikan rasa terima kasih pada bait terakhir, bisa dilakukan dengan?
- a. Mata melotot b. Tersenyum c. Mengapa d. Ketus
6. Agar terdengar indah, membaca puisi harus di sertai dengan...?
- a. Penghayatan c. Marah-Marah
b. Teriakan d. Diam Membisu
7. Kau adalah alat elektronik terkini
- Kau adalah alat komunikasi
- Kau bisa dibawa kemanapun
- Karena kau cukup ringan dibawa
- Kau bisa membuat berbicara dengan orang yang jauh
- Kau yang dimaksud dalam puisi diatas adalah...?
- a. Televisi b. Komputer c. Telepon d. Radio
8. Pokok puisi no 6 adalah...?
- a. Telepon genggam adalah alat elektronik yang kuno
b. Telepon genggam adalah alat komunikasi yang praktis

- c. Telepon genggam adalah alat komunikasi yang berat
- d. Telepon genggam adalah alat elektronik termahal

9. Dasar, beraninya kamu bilang jahat

Ekspresi saat melakukan dialog diatas adalah...?

- a. Panik b. Gembira c. Marah d. Tenang

10. Berikut ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan ketika membaca puisi, kecuali?

- a. Intonasi b. Pakaian c. Ekspresi d. Lafal

Lampiran 8**Kunci Jawaban *Post-Test* Siklus II****1. A****6. A****2. D****7. C****3. C****8. B****4. A****9. C****5. B****10. B**

Lampiran 9**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU****SIKLUS I**

Nama Sekolah : MIS NurulHidayah

Kelas : V

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Ajar : MembacaPuisi

Subjek Yang Dipantau : SyahnurdinBancin (PenelitiKelas V)

Pelaku (Pemantau) : (Guru Kelas V)

Petunjuk : Berilahtandaceklis(√) padanomor 1, 2, 3, dan 4
menuruthasilpengamatananda!

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi				
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
3	Memotivasi siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran				
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran				

6	Melaksanakan pembelajaran secara beruntun				
7	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari				
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				
9	Memanggil satu persatu siswa untuk membacakan puisi kedepan				
10	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
11	Menguasai kelas				
12	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar				
13	Melakukan refleksi atau rangkuman dengan melibatkan siswa				
14	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai remidi/pengayaan				

$$\text{Penilaian :Jumlah} = \frac{\text{jumlah skor}}{56} \times 100$$

KriteriaPenilaian:

90 – 100	A	4	BaikSekali
70 – 89	B	3	Baik
50 – 69	C	2	Cukup
0 – 49	D	1	Kurang

Medan Agustus 2018

Observasi

NUR AIDAH SIREGAR, S.Pd

Lampiran 10**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU****SIKLUS II**

Nama Sekolah : MIS NurulHidayah

Kelas : V

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Ajar : MembacaPuisi

Subjek Yang Dipantau : SyahnurdinBancin (PenelitiKelas V)

Pelaku (Pemantau) : (Guru Kelas V)

Petunjuk : Berilahtandaceklis(√) padanomor 1, 2, 3, dan 4
menuruthasilpengamatananda!

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi				
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
3	Memotivasi siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran				
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran				

6	Melaksanakan pembelajaran secara beruntun				
7	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari				
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				
9	Memanggil satu persatu siswa untuk membacakan puisi kedepan				
10	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
11	Menguasai kelas				
12	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar				
13	Melakukan refleksi atau rangkuman dengan melibatkan siswa				
14	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai remidi/pengayaan				

$$\text{Penilaian :Jumlah} = \frac{\text{jumlah skor}}{56} \times 100$$

KriteriaPenilaian:

90 – 100	A	4	BaikSekali
70 – 89	B	3	Baik
50 – 69	C	2	Cukup
0 – 49	D	1	Kurang

Medan Agustus 2018

Observasi

NUR AIDAH SIREGAR, S.Pd

Lampiran 11**LEMBAR OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS SISWA****SIKLUS I**

Nama Sekolah : MIS NurulHidayah

Kelas : V

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Ajar : MembacaPuisi

Subjek Yang Dipantau : SyahnurdinBancin (PenelitiKelas V)

Pelaku (Pemantau) : (Guru Kelas V)

Petunjuk : Berilahtandaceklis(√) padanomor 1, 2, 3, dan 4
menuruthasilpengamatananda!

Keterangan : 1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = BaikSekali

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswamemperhatikanpenjelasanmateridari guru			√	
2	Aktifdalamkegiatanbelajar				√
3	Siswamemberikantanggapanterhadappenjelasan guru			√	
4	Siswabersemangatmengikutipelajaran			√	
5	Siswaterlibataktifdalamkegiatanpembelajaran				√

6	Siswamengerjakantugas diberikandenganbaikdantertib	yang			√	
---	---	------	--	--	---	--

Medan Agustus 2018

Observasi

SYAHNURDIN

Lampiran 12**LEMBAR OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS SISWA****SIKLUS II**

Nama Sekolah : MIS NurulHidayah

Kelas : V

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Ajar : MembacaPuisi

Subjek Yang Dipantau : SyahnuridinBancin (PenelitiKelas V)

Pelaku (Pemantau) : (Guru Kelas V)

Petunjuk : Berilahtandaceklis(√) padanomor 1, 2, 3, dan 4
menuruthasilpengamatananda!

Keterangan : 1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = BaikSekali

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswamemperhatikanpenjelasanmateridari guru			√	
2	Aktifdalamkegiatanbelajar				√
3	Siswamemberikantanggapanterhadappenjelasan guru			√	
4	Siswabersemangatmengikutipelajaran			√	
5	Siswaterlibataktifdalamkegiatanpembelajaran				√

6	Siswamengerjakantugas diberikandenganbaikdantertib	yang			√	
---	---	------	--	--	---	--

Medan Agustus 2018

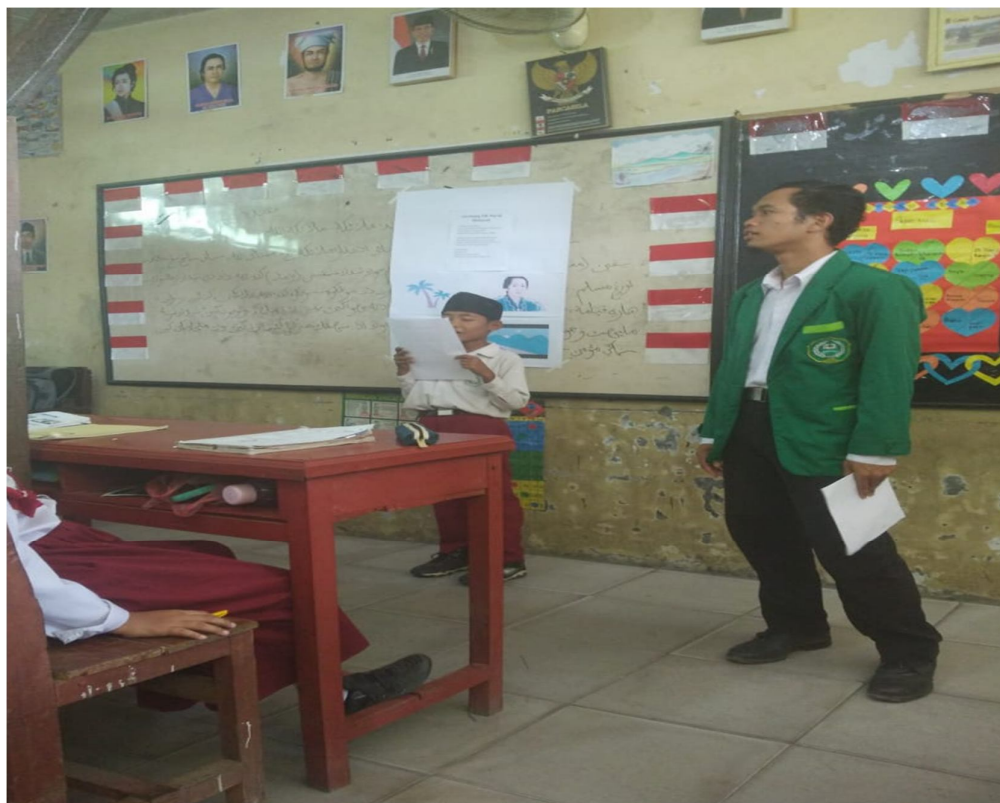
Observasi

SYAHNURDIN


Lampiran 13**Dokumentasi Penelitian**



Lampiran 13**Dokumentasi Penelitian**






KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683/6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e-mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-9523 /ITK/ITK.V.3/PP.00.9/08/2018 23 Agustus 2018
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

Yth. Dekan FITK UIN SU Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:


Nama	: SYAHNURDIN
Tempat/Tanggal Lahir	: Pulo Belen, 17 Juni 1994
NIM	: 36144042
Semester/Jurusan	: VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

"MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MEMBACA PUISI MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN PAKEM DI KELAS V MIS NURUL HIDAYAH TANGGUK BONGKAR II KECAMATAN MEDAN DENAL.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
 A. A. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan
 Drs. Rustam, MA
 HP: 19680920 199503 1 002



Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA "NURUL HIDAYAH"

Jl. Tangguk Bongkar II No. 28 A Medan 20226
Telp. (061) 7353465 Email : nurulhidayah@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 07/MIS-NH/VIII/2018

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MIS Nurul Hidayah menerangkan bahwa:

Nama : SYAHNURDIN
NIM : Pulo Belen, 17 Juni 1994
Semester / Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Yang tersebut atas benar – benar telah melakukan penelitian guru penyusunan skripsi mulai tanggal 28 Agustus sampai dengan 29 Agustus 2018 dengan judul "MENINGKATNYA HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MEMBACA PUISI MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN PAIKEM DI KEAS V MIS NURUL HIDAYAH TANGGUK BONGKAR II KECAMATAN MEDAN DENAI".

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muwafiq illa aqwamit thoriq

Wssalamu 'alaikum Wr. Wb

Medan, 30 Agustus 2018

MIS Nurul Hidayah

Kepala Sekolah



(TETI ASIMAH S.Pd)